



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG
DALAM NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN*
KARYA ASMA NADIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RUKIAH

14 201 00193

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2018



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG
DALAM NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN*
KARYA ASMA NADIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RUKIAH

NIM: 14 201 00193

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Dr. Erawadi M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Pembimbing II

Nursyidah M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi a.n RUKIAH Padangsidempuan, 07 Juni 2018
Kepada Yth,
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamua'laikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n RUKIAH yang berjudul "**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan Kary Asma Nadia***", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasah.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamua'laikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Erawadi M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II

Nursyaidah M.Pd
NIP.19770726 200312 2 001

SURAT PENYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

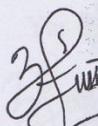
Nama : RUKIAH
NIM : 14 201 00193
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-5
Judul Skripsi : **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia***

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 07 Juni 2018

Saya yang menyatakan,





RUKIAH

NIM: 14 201 00193

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RUKIAH
Nim : 14 201 00193
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **hak bebas royaltif noneksklusif** (Non-Exelusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia.*”** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusi ini Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal: 07 Juni 2018

Yar. 
METERAI
TEMPEL

CE063AEF887553988

 6000
ENAM RIBU RUPIAH 

(RUKIAH)

Nim: 14 201 00193

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : RUKIAH

NIM : 14 201 00193

JudulSkripsi : Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia

Ketua

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Sekretaris

Hamidah, M. Pd.
NIP. 19720602 200701 2 029

Anggota

Nursyaidah, M. Pd.
NIP.19770726 200312 2 001

Hamidah, M. Pd.
NIP. 19720602 200701 2 029

Dra. Rosimah Lubis, M. Pd.
NIP. 19610825 199103 2 001

Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP. 19720326 199803 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal : 07 Juni 2018
Pukul : 08:00 - 11:00
HasilNilai : 82, 5 (A)
IndeksPrestasiKumulatif (IPK) : 3,76
Prediket : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung
Dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya
Asma Nadia**

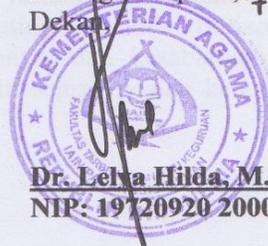
Nama : **RUKIAH**

NIM : **14 201 00193**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pai-5**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 07 Juni 2018
Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada peneliti untuk menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penelitian skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia”, dilaksanakan dalam rangka untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi peneliti karena kurangnya ilmu pengetahuan. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Erawadi M.Ag. sebagai pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H Sumper Mulia Harahap, M.A, selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibunda dan Alm. Ayahanda tercinta dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih kepada sahabat-sahabat PAI-5, sahabat-sahabat KKL dan sahabat-sahabat PPL yang telah memberikan dukungan dan juga motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam arti sebenarnya, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, 2018
Peneliti,

RUKIAH

NIM. 14 201 00193

ABSTRAK

Nama : RUKIAH
Nim : 14 201 00193
**Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG
DALAM NOVEL SURGA YANG TAK DIRINDUKAN KARYA
ASMA NADIA**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendidik harus yang mengandung nilai didik, termasuk dalam pemilihan media. Salah satu media pendidikan Islam berupa benda adalah novel.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui ringkasan penceritaan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* dan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*.

Dalam mengkaji dan menelaah permasalahan tersebut, apabila dilihat dari tempatnya, jenis penelitian ini adalah penelitian perpustakaan atau *library research*. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Bentuk penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi atau *content analysis*. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer (novel *Surga Yang Tak Dirindukan*) dan sumber data sekunder (buku-buku yang relevan).

Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diambil hikmahnya dan sesuai dengan keadaan masyarakat, khususnya masyarakat yang merasamengalami hubungan keluarga yang sama dengan beberapa tokoh yang terdapat dalam novel tersebut. Selain daripada itu, sipengarang juga menyampaikan pesan moral serta kritikan terhadap orangtua khususnya suami bahwa memiliki istri lebih dari satu bukanlah cita-cita karena tanggungjawabny asangatlah besar. Ringkasan penceritaan dalam novel ini kesabaran Arini terhadap ujian yang diberikan Allah ketika suaminya menikah lagi dan Arini ikhllass emata-mata mencapai surganya Allah. Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia juga mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang terdiri atas: akidah yaitu keyakinan Arini kepada Allah akhirnya Arini, Mei Rose, dan keluarganya kembali hidup bahagia, akhlak yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada suami dan akhlak kepada sesama, vertikal dan horizontal, vertikal yaitu Arini wanita sholehah, sholat malamnya rajin. Puasa Senin-Kamis pun rutin. Kemudian horizontal yaitu Arini terkenal baik di lingkungan dan pergaulannya, dan kesabarannya itu Arini bias menerima dengan ikhlas dan sabar bahwa itu semua adalah ketentuan Allah yang harus ia terima.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Penelitian Relevansi	11
H. Metodologi Penelitian	13
1. Metode Penelitian	13
2. Sumber Data	14
3. Teknik Pengumpulan Data	15
4. Teknik Analisis Data	15
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB II BIOGRAFI ASMA NADIA	18
A. Riwayat Hidup.....	18
B. Pendidikan	19
C. Aktivitas	19
D. Prestasi	20
E. Karya-karya.....	21
BAB III NOVEL DAN PENDIDIKAN ISLAM	24
A. Novel	24
1. Pengertian Novel	24
2. Fungsi Novel	25
3. Unsur-Unsur Novel	26
4. Jenis-Jenis Novel	31

B. Pendidikan Islam.....	32
1. Pengertian Pendidikan Islam	32
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam.....	38
3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	48
BAB IV NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL <i>SURGA YANG TAK DIRINDUKAN KARYA</i> ASMA NADIA.....	54
A. Ringkasan Penceritaan Novel <i>Surga Yang Tak Dirindukan Karya</i> Asma Nadia.....	54
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel <i>Surga Yang Tak</i> <i>Dirindukan Karya Asma Nadia</i>.....	63
1. Akidah	64
2. Akhlak	67
3. Vertikal dan Horizontal.....	72
4. Kesabaran	74
C. Diskusi Hasil Penelitian	78
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan upaya terencana dalam membentuk kepribadian manusia muslim untuk mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik atas dasar nilai-nilai ajaran Islam demi mengangkat derajat. Nilai pendidikan Islam perlu ditanamkan pada anak sejak kecil agar mengetahui nilai-nilai agama dalam kehidupannya.¹ Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan, menjadi suatu rangkaian atau sistem di dalamnya seperti nilai akhlak. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa memberi *out put* bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.² Dengan demikian, setiap orang haruslah merasakan yang namanya pendidikan yang baik agar perilaku dan akhlaknya juga baik.

¹ Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cipta Pustaka, 2006), hlm. 24.

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 1.

Segala sesuatu yang digunakan untuk mendidik harus yang mengandung nilai didik, termasuk dalam pemilihan media. Kemudian salah satu bahan pendidikan Islam yang dapat dipelajari adalah novel. Dengan membaca dan memahami isi dari novel tersebut maka orang banyak bisa melihat dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai itu mengungkapkan perbuatan apa yang dipuji dan dicela, pandangan hidup mana yang dianut dan dijauhi. Novel adalah karangan sastra prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang yang disekitarnya dengan cara menonjolkan sifat dan watak tokoh-tokoh.³ Dengan kata lain, novel merupakan cerminan yang menggambarkan kehidupan dalam masyarakat.

Sastra (*castra*) merupakan salah satu cabang seni dalam kebudayaan yang kehadirannya sejalan dengan adanya manusia. Keberadaan sastra tidak dapat ditolak dari tengah kehidupan manusia karena sastra itu ada dan muncul dari manusia itu sendiri, bahkan kehadiran sastra dapat diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Karya sastra mengandung nilai-nilai yang sangat berhubungan dengan kehidupan manusia. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra merupakan realitas objektif yang ada dalam kehidupan manusia.⁴

³ Komaruddin & Yooke Tju Parmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 162.

⁴ *Ibid.*,

Sebagai salah satu bentuk karya sastra, di dalam novel terdapat cerita fiksi dan non fiksi yang berbentuk tulisan atau kata-kata yang mempunyai unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik. Melalui novel. Si pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran realita kehidupan cerita yang terkandung di dalam novel tersebut. Sebagai karya sastra, novel banyak mengandung pesan moral dan ada yang mengandung nilai-nilai pendidikan, seperti: tolong-menolong, persahabatan, sikap kesabaran, dan kejujuran serta budi pekerti. Ada juga pesan yang terkandung dalam novel itu bersifat buruk, seperti: ketamakan, sombong, kikir, pornografi yang bertentangan dengan adat istiadat, sosial budaya dan Agama. Di sisi lain novel juga merupakan sketsa masyarakat yang memuat pesan-pesan moral bagi setiap orang yang membacanya.

Dalam realitanya, salah satu bahan bacaan yang paling digemari oleh para remaja adalah novel terutama novel-novel populer seperti novel-novel percintaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh cerita-cerita yang terkandung di dalam novel tersebut dekat dengan masa perkembangan kehidupan serta keadaan dan emosi remaja. Kemudian untuk anak-anak juga banyak menggemari novel-novel yang bercerita dongeng kartun yang membuat mereka senang membacanya dan mendengar ceritanya. Tidak kalah juga dengan masyarakat kita saat ini yang menggemari novel-novel seperti novel tentang adat, novel-novel tentang keluarga, dan novel-novel tentang pendidikan dengan begitu masyarakat bisa lebih mudah belajar dengan membaca novel tersebut.

Asma Nadia adalah seorang penulis novel yang bernuansa islami, maka dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia menekankan nuansa Islam yang sangat kental mengukuhkan novel sebagai media dakwah terutama bagaimana berinteraksi dengan sesama manusia, baik muslim maupun non muslim, muhrim dan bukan muhrim. Asma Nadia juga mengangkat cerita novel ini dari kisah nyata yang ada di sekitarnya yaitu dari kisah temanya sendiri yang sedang mengalami masalah dalam keluarganya. Novel ini memiliki susunan bahasa yang indah dan halus. Tiap kejadian tersusun secara kelompok, satu kejadian akan berhubungan dengan kejadian selanjutnya. Kemudian ada juga beberapa karya Asma Nadia seperti novel yang berjudul *Sakinah Bersamamu* dan *Munasabah Cinta Seorang Istri* yang ceritanya mengandung nuansa Islami juga dan sebagai novel *Best Seller*.

Salah satu novel islami yang populer dan sangat digemari remaja dan pelajar adalah novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Dalam novel ini banyak terkandung pesan-pesan moral yang merupakan cita-cita pengarangnya. Pesan-pesan moral tersebut banyak pula yang berhubungan dengan pendidikan. Dalam novel ini tergambar bagaimana cita-cita ideal seorang Asma Nadia terhadap kehidupan keluarga bahagia yang diuji keharmonisan keluarganya. Dan dalam novel ini juga Asma Nadia menceritakan kisah seorang istri yang dipoligami oleh suaminya sehingga terjadi permasalahan dan perpecahan dalam keluarga yang harmonis tersebut. Memang di dalam syari'at Islam poligami diperbolehkan dan

tidak menjadi masalah selagi seorang suami bisa atau mampu berlaku adil, dan mampu memberikan nafkah lahir bathin kepada istri-istrinya.

Seperti firman Allah dalam al-Qur'an surah An-Nisa ayat 3 yang berbunyi:

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ
مَثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبْعَ ۚ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
ذَٰلِكَ أَذَىٰ ۖ أَلَّا تَعُولُوا ﴿٣﴾

Artinya:

Dan jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi : dua, tiga atau empat. kemudian jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil, Maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.

Membaca novel *Surga yang Tak Dirindukan* membuat pembaca seolah-olah melihat potret nyata kehidupan masyarakat Indonesia. Sehingga novel tersebut layak dibaca oleh segala usia, mulai dari anak-anak, remaja maupun dewasa, dan khusus untuk para kaum adam yang sudah memiliki istri atau keluarga, karena novel ini dikemas dengan bahasa yang sederhana, mudah dicerna dan mudah diresapi maknanya, namun tetap memperhatikan kualitas isi. Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* juga dapat memberikan inspirasi dan spirit untuk keluarga yang sedang diuji keharmonisannya dan juga bisa menjadi motivasi bagi seorang suami yang sedang berjuang mempertahankan keharmonisan keluarganya baik itu dengan istri dan anak-anaknya, karena suamilah yang berperan penting dalam

membimbing dan mengarahkan keluarga untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan kelak memperoleh surga-NYA.

Dari uraian di atas, peneliti melihat bahwa novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia banyak mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang harus dibaca oleh setiap orang terutama para suami. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik meneliti nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia tersebut. Dengan judul penelitian: **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia**

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengkaji apa-apa saja Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia. Karena novel ini sangat populer dikalangan masyarakat saat ini, baik itu bagi pelajar begitu juga dengan orang tua. Kemudian nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel ini yaitu nilai akidah, akhlak, vertikal dan horizontal, dan kesabaran.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul ini dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Nilai adalah ide tentang apa yang baik, benar, bijaksana dan apa yang berguna sifatnya lebih abstrak dari norma, dalam setiap masyarakat ada banyak nilai yang berlaku menurut Sparange ada enam nilai: 1) nilai ilmu pengetahuan, 2) nilai ekonomi, 3) nilai Agama, 4) nilai seni, 5) nilai sosial, 6) nilai politik. Nilai ini dapat digunakan untuk mengenal tipe manusia.⁵ Selanjutnya Fakhurrazy Dalimunthe mengartikan nilai adalah “suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu apresiasi atau minat. Dengan kata lain hakikat nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) penting yang berguna bagi kemanusiaan, misalnya nilai agama yang perlu kita indahkan atau kita amalkan dalam kehidupan.⁶ Sedangkan menurut Milton Rokeach dan James Bank nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai sesuatu yang pantas atau yang tidak pantas dikerjakan.⁷ selain dari pada itu, pengertian nilai menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi, nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini, sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.⁸ Dengan demikian nilai yang dimaksud dalam penelitian ini

⁵ Indrawan, *Kamus Ilmiah Populer* (Jombang: Lintas Media, 1999), hlm. 182.

⁶ Fakhurrazy Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam* (Medan: IAIN SU Press, 1986), hlm. 52.

⁷ Hm. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm, 60.

⁸ Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 202.

adalah unsur-unsur pendidikan yang hendak dicapai misalnya nilai akidah, akhlak, vertikal dan horizontal, dan kesabaran.

2. Pendidikan Islam adalah salah satu aktivitas atau usaha pendidikan terhadap anak didik menuju kearah terbentuknya kepribadian Muslim yang muttaqim. Yakni kepribadian yang memiliki agama Islam memilih, memutuskan, serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁹ Sedangkan menurut Tohirin Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan.¹⁰ Muhammad Fadhil mengemukakan Pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, dan perbuatan.¹¹ Menurut Zakiah Drajat Pendidikan Islam lebih banyak diarahkan pada perbaikan sikap mental yang terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain, baik bersifat teoritis maupun praktis.¹² Dengan demikian Pendidikan Islam yang dimaksud dalam tulisan ini adalah segala pesan yang dapat membantu kita

⁹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 111.

¹⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm.9.

¹¹ Seperti dikutip Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2012), hlm.27-28.

¹² Seperti dikutip Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 18-19.

sebagai manusia untuk bisa menyikapi suatu hubungan yang baik dengan Allah begitu juga dengan sesama manusia yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam dari novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia.

3. Novel adalah karangan sastra prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekitarnya dengan cara menonjolkan sifat dan watak tokoh-tokoh. Jadi, rangkaian cerita kehidupan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah rangkaian cerita atau sebuah novel dengan judul *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia.
4. *Surga Yang Tak Dirindukan* adalah salah satu novel karya Asma Nadia yang terdiri dari 296 halaman yang diterbitkan oleh Asma Nadia Publising House cetakan pertama, Depok pada tahun 2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ringkasan penceritaan novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ringkasan penceritaan novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia.

2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia.
 - b. Pembaca mendapatkan wawasan tambahan tentang berbagai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia.
 - c. Pembaca dapat termotivasi dan berminat membaca novel dan menggemarnya terutama novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia.
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.
 - b. Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

G. Penelitian Relevansi

Dalam penelitian ini penulis juga menemukan beberapa penelitian yang sama-sama mengkaji tentang novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia, namun mengkaji bahasan yang berbeda, seperti:

- 1) Mohammad Toni Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, dalam tesisnya yang berjudul *Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia*. Dalam penelitian Mohammad Toni ini hanya meneliti tentang nilai Religiusnya saja.¹³
- 2) Nurul Hidayati Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo, dalam skripsinya yang berjudul *Nilai Pendidikan Akhlak Tokoh Utama Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia dan Skenario Pembelajarannya Di Kelas XII SMK*.¹⁴
- 3) Sri Mega Wati Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Komparatif Nilai Moral Dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia dan *Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy**.¹⁵

Dari penelitian terdahulu di atas peneliti melihat bahwa Mohammad Toni dalam tesisnya mengkaji nilai-nilai religius dalam Novel *Surga Yang Tak*

¹³Mohammad Toni, "*Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia*", Tesis, (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2016).

¹⁴Nurul Hidayah, "*Nilai Pendidikan Akhlak Tokoh Utama Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia dan Skenario Pembelajarannya Di Kelas XII SMK*", Skripsi, (Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2016).

¹⁵Sri Mega Wati, "*Analisis Komparatif Nilai Moral Dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia dan *Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy**", Skripsi (Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2016).

Dirindukan Karya Asma Nadia seperti perlunya menjaga keteguhan Iman, pentingnya mengingat Allah dan menjalankan Syariat-Nya, dan pentingnya berbuat kebajikan. Kemudian Nurul Hidayah dalam skripsinya mengkaji tentang nilai pendidikan akhlak tokoh utama dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia seperti akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak pribadi, akhlak berkeluarga, dan akhlak bermasyarakat. Selanjutnya Sri Mega Wati dalam skripsinya mengkaji analisis komparatif tentang nilai moral dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia dan *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman Al-Shirazy adalah nilai kehidupan yang disampaikan sangatlah baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan selain itu nilai-nilai moral yang disampaikan sangatlah berguna dijadikan pedoman dalam kehidupan.

Sedangkan peneliti meneliti yang tidak sama dengan apa yang sudah diteliti orang atau penelitian relevansi, adapun penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia seperti nilai akidah, nilai akhlak, nilai vertikal dan horizontal, dan nilai kesabaran.

H. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Apabila dilihat dari segi tempatnya jenis penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan

perpustakaan.¹⁶ Pendekatan ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang menunjang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

Kemudian bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode *content analysis* atau analisis isi. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang ada. *Content analysis* merupakan tehnik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru, dan shahih data dengan memperlihatkan konteksnya.¹⁷ Metode *content analysis* atau analisis isi yang digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen, dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia.

2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data pokok. Jalaluddin Rahmat menyebutkan bahwa data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang

¹⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 28.

¹⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian kualitatif : Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 231.

dicari.¹⁸ Adapun yang menjadi sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia yang menjadi subjek.¹⁹

b. Sumber data sekunder adalah data tangan kedua yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian,²⁰ dan juga sebagai data pelengkap yang dibutuhkan dalam penulisan ini, diperoleh dari buku-buku sebagai berikut:

- 1) Ilmu Pendidikan Islam, oleh Ramayulis.
- 2) Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, oleh Tohirin.
- 3) Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, oleh Abu Ahmadi & Noor Salimi.

3. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian kepustakaan ini, teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengadakan penelusuran bahan dokumentasi yang tersedia dalam buku-buku, majalah, artikel, dan sebagainya yang berkaitan dengan pembahasan.²¹ Atau data penelitian ini dikumpulkan melalui membaca dan menelaah pemaknaan isi yang ada dalam

¹⁸ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 91.

¹⁹ Asma nadia, *Surga Yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia* (depok: Asma Nadia Publishing, 2016).

²⁰ *Ibid.*,

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hlm. 113.

teks novel, yang kemudian akan dianalisis dengan menggunakan telaah kepustakaan.

Telaah teks bertujuan agar peneliti mendapatkan gambaran yang jelas secara umum terhadap isi teks atau novel. Sehingga dapat menemukan teori-teori yang bisa dijadikan bahan pertimbangan berkenaan dengan masalah nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai akidah, akhlak, vertikal dan horisontal, dan kesabaran. Yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah, menyajikan dan menarik kesimpulan terhadap permasalahan penelitian yang dirumuskan. Analisis data bertujuan untuk mengorganisasikan data pengolahan data yang dapat mempermudah langkah-langkah kerja penelitian.

Analisis data penelitian ini dilakukan di perpustakaan dengan menganalisis isi buku (*content analysis*) atau riset perpustakaan dengan mencari data atau informasi riset melalui membaca buku-buku referensi. Kajian yang dilakukan peneliti adalah penelaahan terhadap karya-karya ilmiah yang ada di pustaka yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia. Khususnya yang berkaitan dengan masalah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia.

Selain itu untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pembahasan ini, maka peneliti akan menelaah dan menganalisis beberapa konsep yang ada

kaitannya dengan pembahasan yang dikemukakan dalam penelitian ini, serta informasi keilmuan yang dijadikan sebagai sumber data penunjang.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis. Dengan kata lain, instrumen penelitian ini adalah berupa manusia, yaitu peneliti sendiri (*human instrument*). Hasil kerja pengumpulan data kemudian dicatat setelah membaca dan menelaah novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan masalah-masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membagi pembahasan ke dalam beberapa bagian yaitu:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab dua dibahas tentang biografi Asma Nadia yang terdiri dari riwayat hidup Asma Nadia, pendidikannya, aktivitasnya, prestasinya, karya-karyanya.

Bab tiga pembahasan tentang novel dan pendidikan Islam yang berhubungan dengan novel yaitu: novel berupa pengertian novel, fungsi novel, unsur-unsur novel, jenis-jenis novel. Dan pendidikan Islam, berupa pengertian pendidikan Islam, dasar dan tujuan pendidikan Islam, dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Bab empat adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam *Novel Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia yang terdiri dari ringkasan

penceritaan novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel tersebut.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

PROFIL ASMA NADIA

A. Riwayat Hidup

Nama lengkap Asma Nadia adalah Asmarani Rosalba, perempuan manis berkulit putih ia lahir di Jakarta 26 Maret 1972. Asma Nadia adalah anak kedua dari pasangan Amin Usman yang datang dari Aceh dan Maria Eri Susanti yang merupakan muallaf keturunan Tionghoa dari Medan. Ia mempunyai seorang kakak bernama Helvy Tiana Rosa, dan ia juga memiliki seorang adik laki-laki bernama Aeron Tomino. Mereka bertiga menekuni ketertarikan sebagai penulis. Asma Nadia dikenal sebagai pendiri Forum Lingkar Pena dan menajer Asma Nadia Publishing House. Asma Nadia menikah dengan pria bernama Isa Alamsyah pada tahun 1995. Dari pernikahannya tersebut Asma Nadia dikaruniai dua orang yang bernama Eva Maria Putri Salsabila dan Adam Putra Firdaus.¹

Asma Nadia tumbuh dalam keluarga yang mencintai seni menulis. Dan Asma Nadia adalah salah satu penulis wanita yang mampu menarik perhatian masyarakat dengan karya-karyanya yang fenomenal. Beberapa dari novelnya bahkan di angkat ke layar lebar menjadi sebuah flim. Kedua saudaranya menekuni bidang yang sama dengan Asma. Bahkan suaminya juga seorang

¹ Wikipedia, "Profil Asma Nadia", http://id.wikipedia.org/wiki/Asma_Nadia, diakses pada tanggal 10 5 Oktober 2017.

penulis dan dua anak Asma juga memiliki keinginan yang besar untuk meneruskan jejak sang ibu dengan terjun ke dunia tulis-menulis.

B. Pendidikan

Asma Nadia menyelesaikan pendidikan SD dan SMP di sekolah yang berada di tempat tinggalnya. Setelah lulus SMP Asma Nadia masuk sekolah SMU 1 Budi Utomo Jakarta. Setelah lulus SMU 1 Budi Utomo Jakarta, Asma Nadia melanjutkan kuliah di Institut Pertanian Bogor Fakultas Teknologi Pertanian. Namun, pendidikan yang dijalannya dalam jenjang perkuliahan tidak bisa ia tamatkan karena Asma Nadia harus istirahat karena penyakit yang dideritanya.² Langkah yang terhenti di bangku kuliah tidak membuat Asma Nadia putus asa, ia terus menekuni hobi menulisnya. Dukungan dari keluarga dengan cinta kasih yang tak pernah surut dan dorongan semangat yang tak pernah padam membuatnya kuat menjalani hari-hari yang berat. Ia terus menulis meski dalam kondisi yang tidak sehat.

C. Aktivitas

Setelah lulus dari SMU 1 Budi Utomo Jakarta, ia mulai aktif mengirimkan tulisannya ke majalah-majalah remaja, selain tetap menulis lagu yang sebagian bisa ditemukan di album Bestari, Snada, dan Gradasi.³ Asma Nadia juga pernah mengikuti Pertemuan Sastrawan Nusantara X1 di Brunei Darussalam, bengkel kerja kepenulisan novel yang diadakan Majlis Sastara Asia Tenggara

² *Ibid.*,

³ Asma Nadia, *Munasabah Cinta Seorang Istri*, (Jakarta: Lingkar Pena Publishing House, 2009), hlm, 219.

(Mastera). Dari hasil kegiatan kepenulisan Mastera, Asma Nadia menghasilkan novel yang berjudul *Derai Sunyi*. Sebagai anggota ICMI, Asma Nadia juga pernah di undang untuk mengisi acara bengkel kerja kepenulisan yang diadakan ICMI, Orsat Kairo. Kesibukan Asma Nadia sekarang selain sebagai penulis fiksi, juga memimpin Forum Lingkar Pena, sebuah forum kepenulisan bagi penulis muda yang anggotanya hamper ada 25 provinsi di Indonesia. Asma Nadia juga sering menjadi pemandu acara pada acara yang bernuansa keislaman. Kini, Asma Nadia juga sibuk dengan pekerjaannya sebagai direktur Yayasan Prakasa Insan Mandiri (Prima). Ia juga sibuk mengadakan berbagai paket kegiatan anak-anak melalui Prima kids dan member kursus bahasa Inggris.

D. Prestasi

Asma Nadia adalah salah satu penulis *best seller* yang paling produktif di Indonesia. Dalam waktu 10 tahun ia telah menulis lebih dari 50 buku. Beberapa penghargaan nasional dan regional dibidang kepenulisan juga telah diraihnya. Pengarang Terbaik Nasional penerima Adikarya Ikapi *Award* tahun 2000, 2001, dan 2005, peraih penghargaan dari Majlis Sastra Asia Tenggara (Mastera) tahun 2005, Anugrah IBF *Award* sebagai novelis Islami terbaik (2008), peserta terbaik lokakarya perempuan penulis naskah drama yang diadakan FIB UI dan Dewan Kesenian Jakarta. Sekalipun tidak mempunyai gelar kesarjanaan, karena ketika kecil sakit-sakitan (jantung, paru-paru, gegar otak,dan tumor) ia telah berbicara di hadapan banyak *audience* termasuk di berbagai universitas ternama di Indonesia,

seperti Universitas Indonesia, ITB, UNPAD, UGN, IPB, Unsyiah, Universitas Brawijaya, dan lain-lain.⁴

Pada tahun 2001, salah satu bukunya yang berjudul *Rembulan di Mata Ibu* menjadi pemenang dalam kategori buku remaja terbaik. Asma Nadia juga berhasil meraih penghargaan dari *Mizan Award* karena keberhasilan dua karyanya yang masuk dalam antologi cerpen terbaik di majalah *Annida*. Selain itu, Asma Nadia juga aktif melakukan perjalanan di dalam maupun di luar Negeri sebagai pembicara diberbagai acara. Kemampuannya sudah sangat diakui membuatnya menjadi salah satu tokoh yang dapat memberikan inspirasi dan ilmu terutama di bidang sastra. Pada tahun 2009, Asma Nadia bahkan melakukan perjalanan keliling Eropa sebagai Nara Sumber dalam acara seminar di beberapa kota seperti Jenewa, Berlin, Roma, Manchester dan Newcastle.⁵

E. Karya-karya

Menjadi seorang penulis terkenal adalah salah satu keinginan Asma Nadia karena menulis merupakan kegemarannya sejak kecil. Walaupun beliau tidak mendapatkan gelar sarjana karena penyakit yang dideritanya hingga beliau berhenti kuliah, namun itu semua tidak menjadi penghalang baginya untuk menulis karya-karyanya. Asma Nadia telah menghasilkan beberapa karya yang sangat menarik, yaitu novel *Rembulan di Mata Ibu* (2001), *Dialog Dua Layar* (2001), *Derai Sunyi* (2002), *Cinta Tak Pernah Menari* (2003), *Doa Kecil dalam*

⁴ Asma Nadia, *Sakinah Bersamamu*, (Depok: PT Mata Hati Isa AsmaNadia, 2010), hlm, 330-331.

⁵ *Ibid.*,

Hati Gue (2003), 101 Dating Jo dan Kos (2004), Jadilah Istriku (2005), Salon Kepribadian (2005), Bidadariku Bukan Untukku (2006), Ketika Aa Menikah Lagi (2007), Istana Kedua (2007), Karenamu Aku Cemburu (2007), Catatan Hati Bunda (2008), Emak Ingin Naik Haji (2009), The Jilbab Traveler (2009), Muhasabah Cinta Seorang Istri (2009), Thing Dinar (2010), 17 Catatan Hati Ummi (2012), Jangan Bercerai Bunda (2013), Assalamualaikum Beijing (2013), Psantren Impian (2014), Love Sparks in Korea (2015), Surga Yang Tak Dirindukan (2016).

Salah satu karya Asma Nadia yang terkenal adalah *Surga Yang Tak Dirindukan*. Dalam menulis novel *Surga Yang Tak Dirindukan*, Asma Nadia telah menghabiskan waktu selama enam tahun untuk menyelesaikan novel ini, sempat diterbitkan dengan judul Istana Kedua oleh Gramedia Pustaka Utama dan menjadi novel terbaik di Islamik Book Fair tahun 2008. Dari 49 buku yang Asma Nadia tulis, novel *Surga Yang Tak Dirindukan*lah buku yang terlama dalam penyusunannya. Juga menjadi novel yang paling berkesan dari segi tingkat kesulitannya, perubahan judul bukan hanya dimaksudkan untuk member kesan baru bagi novel yang Asma edit ulang sebelum diterbitkan kembali ini, tetapi Asma Nadia beranggapan bahwa judul *Surga yang Tak Dirindukan* terasa lebih pas.⁶

Sebab rumah adalah surga. *Baiti jannati*, rumahku adalah surgaku, akrap ditelinga masyarakat kata Asma Nadia. Dan seorang istri adalah ratu di dalam rumah tangganya, bagi surga itu. Lalu apa yang terjadi ketika surga tak lagi

⁶ Asma Nadia, *Surga Yang Tak Dirindukan*, (Depok: Asma Nadia Publishing House, 2015), hlm. 1.

dirindukan? Oleh karena itu Asma membuat judul novelnya Surga yang Tak Dirindukan. Agar para suami-suami mengerti dan memahami keluarga itu adalah amanah dari Allah. Sebuah agenda besar yang maha berat, dan harus dijaga keharmonisannya dengan istri dan juga bagaimana menuntun anak-anak ke arah yang lebih baik kemudian mendapat keridhaan Allah SWT.

BAB III

NOVEL DAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Novel

1. Pengertian Novel

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak beredar, karena daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Kata novel berasal dari bahasa Latin, *novus*, yang artinya baru.¹ Dalam bahasa Italia disebut *novella*, yaitu suatu prosa naratif yang lebih panjang dari pada cerita pendek yang biasanya memerankan tokoh-tokoh atau peristiwa imajiner. Sedangkan novel dalam bahasa Prancis disebut *romanz* yang dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai *roman*.² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan, novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.³ Berdasarkan definisi novel di atas, dapat disimpulkan bahwa novel adalah karangan sastra prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekitarnya dengan cara menonjolkan sifat dan watak tokoh.

¹ Komaruddin & Yooke Tju Parmah S. komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 161.

² *Ibid.*,

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 694.

Sebagai sebuah karya sastra, novel memiliki karakteristik yang membedakan novel dari karya sastra lainnya, seperti cerpen. Novel dan cerpen berbeda ditinjau dari permasalahannya. Cerpen hanya mengungkapkan kesatuan permasalahan saja, yakni dengan mengungkapkan sebuah permasalahan disertai dengan faktor penyebab dan akibatnya. Sedangkan novel memuat beberapa kesatuan permasalahan yang membentuk rantai permasalahan. Permasalahan dalam novel juga disertai dengan faktor penyebab dan akibatnya, serta terjadi rangkaian permasalahan berikutnya, yakni dengan mengungkapkan kembali permasalahan yang menjadi faktor penyebab untuk permasalahan lain.

2. Fungsi Novel

Novel sebagai bagian karya sastra merupakan pencerminan dari suatu masyarakat tempat karya itu lahir. Hal ini dikarenakan pengarang hidup berhubungan dengan masyarakat. Oleh karena itu, novel bisa memberikan pilihan jawaban dalam menyikapi masalah yang terjadi dalam kehidupan. Karangan dalam novel bersumber dari kenyataan di tengah kehidupan masyarakat, yang diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai penghibur belaka melainkan dapat memberikan nilai-nilai berharga bagi pembaca yang berhubungan dengan masalah kehidupan. selain dari pada itu, novel juga diharapkan memberikan motivasi yang mengarahkan pembacanya untuk melakukan hal baik yang bersifat positif dan berguna bagi masyarakat.⁴

⁴Nesaci, "*Jenis dan Pengertian Novel*", <http://nesaci.com/jenis-dan-pengertian-novel>, diakses pada tanggal 8 Oktober 2017.

Dengan demikian, fungsi novel pada hakikatnya adalah merangsang pembaca untuk mengenali, menghayati, menganalisis, dan merumuskan nilai-nilai kemanusiaan. Secara halus dan pasti nilai-nilai itu menjadi terjaga dan berkembang dalam diri pembaca. Pada akhirnya nilai-nilai itu menjadi motivasi dan stabilitasi kepribadian dan perilakunya.

3. Unsur-Unsur Novel

Unsur-unsur dalam novel dibagi menjadi dua bagian yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Burhan Nurgiyantoro dalam buku *Atep Tatang*, unsur intrinsik adalah unsur yang secara langsung membangun cerita, misalnya peristiwa, alur tokoh, tema, latar, sudut pandang penceritaan, dan bahasa⁵. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung dapat mempengaruhi bangunan karya sastra itu.⁶

Adapun unsur-unsur intrinsik dalam novel terdiri dari:

a) Tema

Dalam suatu novel, tema merupakan suatu hal yang penting karena tema dapat mewarnai cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Oleh karena itu, sebuah cerita tentu mempunyai tema untuk mengetahui tujuan dan sasaran ceritanya. Tema adalah gagasan sentral atau ide pokok cerita yang diangkat dalam sebuah cerita tersebut. Tema juga adalah jiwa dari sebuah tulisan atau dengan pengertian lain pokok pikiran, dasar cerita dalam

⁵ Atep Tatang, dkk. *Bahasa Indonesia Bahasa Negeriku*, (solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 9.

⁶ *Ibid.*,

sebuah tulisan.⁷Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tema adalah pokok persoalan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui karyanya.

b) Tokoh

Tokoh adalah pelaku cerita dalam sebuah novel lewat berbagai aksi yang dilakukan dan peristiwa serta aksi tokoh lain yang dilimpahkan kepada novel tersebut.⁸Sementara penokohan atau karakteristik merupakan karakter yang dimiliki tokoh-tokoh dalam cerita novel. Sehingga tokoh yang diperankan seperti layaknya manusia di dunia nyata yang memiliki sifat-sifat seperti pemarah, rajin, pintar, baik, sopan, dan lain-lain.

Menurut Atmazaki dalam bukunya yang berjudul Ilmu Sastra: Teori dan Terapan, perwatakan adalah temperamen tokoh-tokoh yang hadir di dalam cerita.⁹Watak mungkin berubah, mungkin pula tetap sesuai dengan bentuk perjuangan yang dilakukannya. Berikut ini beberapa cara yang dapat dilakukan pengarang untuk menampilkan watak dari tokoh novel adalah:

1. Penggambaran bentuk lahiriah seperti keadaan fisik, tingkah dan cara berpakaian.
2. Penggambaran jalan pikiran tokoh.
3. Penggambaran melalui reaksi tokoh terhadap hal atau peristiwa tertentu.
4. Penggambaran lingkungan atau keadaan sekitar tokoh.¹⁰

⁷Suherli, dkk. *Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 53.

⁸Suparmin, *Mahir Berbahasa Indonesia* (Surakarta: Mediatama, 2012), hlm. 33.

⁹Atmazaki, *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan* (Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia, 2005), hlm. 105.

¹⁰*Ibid.*,

Dalam perwatakan, pengarang membagi pelaku pada dua watak yaitu:

- a. Tokoh antagonis, sebagai penimbul konflik atau tokoh yang berada pada jalur penentang utama dan berseberangan dengan tokoh utama.
- b. Tokoh protagonis, sebagai tokoh yang berwatak baik, benar dan tidak jahat.¹¹

Sedangkan dilihat dari kepentingannya terbagi dua, yaitu:

1. Tokoh utama, merupakan orang yang selalu diceritakan pengarang dari awal sampai akhir novel baik fisik, psikis, maupun sosiologis.
2. Tokoh pembantu, adalah orang yang diceritakan di dalam novel selain tokoh utama yang berfungsi untuk mendukung karakter tokoh utama.¹²

Permasalahan novel tidak akan muncul melalui tokoh, tetapi dari pertemuan dua peran yang berpasangan atau yang berlawanan. Jadi seorang tokoh akan memunculkan beberapa permasalahan sesuai dengan peran yang diperankan pengarang kepadanya. Keberhasilan pengarang dapat diukur sampai sejauh mana ia mengatur perwatakan yang berbeda untuk tokoh ceritanya dalam berbagai peran.

c) Alur Cerita (*Plot*)

Alur adalah urutan atau rangkaian peristiwa dalam cerita. Alur merupakan hubungan antara satu peristiwa atau sekelompok peristiwa dengan peristiwa atau sekelompok peristiwa yang lain.¹³ Dalam buku menganalisis Fiksi sebuah pengantar, Yalland mendefenisikan alur (*plot*)

¹¹Andoyo Sastromiharjo, *Bahasa & Sastra Indonesia* (Jakarta: Yudhistira, 2002), hlm. 44.

¹²*Ibid.*,

¹³ Muhardi & Hasanuddin, *Prosedur Analisis Fiksi* (Padang: Bintang Jaya Offset, 1992), hlm.

dengan kerangka cerita atau rangkaian peristiwa-peristiwa. Dengan kata lain, alur (*plot*) adalah suatu urutan cerita atau peristiwa yang teratur dan terorganisasi. Kemudian fungsi utama alur (*plot*) adalah agar cerita terasa sebagai cerita yang berkesinambungan dan mempunyai kaitan yang erat antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain.

d) Latar (*Setting*)

Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, suasana, dan situasi terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar merupakan faktor utama dalam memformulasi persoalan dan berpengaruh langsung dalam pengungkapan tema.¹⁴Latar tidak harus sebuah tempat yang secara fisik atau nyata ada dalam realitas, tetapi dapat juga berupa kondisi psikis dan moral suatu keadaan.

Latar memperjelas suasana, tempat dan waktu peristiwa itu terjadi. Di samping itu juga memperjelas pembaca untuk mengidentifikasi permasalahan dalam novel, apakah novel itu mengungkapkan permasalahan tahun 20-an atau 80-an, pagi atau sore, siang atau malam, di kota atau di desa, di perkampungan atau di hutan, permasalahan orang dewasa atau anak-anak, dan lain-lain.

e) Sudut Pandang (*Poin of View*)

Sudut pandang merupakan posisi pencerita membawakan ceritanya, sudut pandang yang lazim digunakan adalah sudut pandang orang pertama

¹⁴ Atmazaki, *Op. Cit.*, hlm. 105.

dan orang ketiga dalam sebuah novel, atau sudut pandang terbagi menjadi dua, yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga.¹⁵

Sudut pandang dalam cerita yang biasa digunakan sebagai berikut:

1. Sudut pandang orang pertama pelaku utama, di sini pengarang menyebut atau menggambarkan tokoh utama 'AKU'
2. Sudut pandang orang ketiga, pengarang menggunakan orang ketiga sebagai pelaku utama dengan menggunakan kata panggil orang ketiga seperti dia, ia atau nama orang lain.
3. Sudut pandang serba tahu, di sini seolah-olah pengarang tahu semua watak tokoh yang dimainkan.¹⁶

Dengan demikian sudut pandang dalam sebuah novel ada tiga cara yang dilakukan oleh pengarang yakni sudut pandang orang pertama pelaku utama, sudut pandang orang ketiga, dan sudut pandang serba tahu.

f) Gaya Bahasa

Bahasa dalam seni sastra dapat disamakan dengan cat dalam seni lukis. Keduanya merupakan unsur bahan, alat, sarana yang diolah untuk dijadikan sebuah karya sastra yang mengandung nilai lebih daripada sekedar bahannya itu sendiri. Menurut Syamsuddin, dkk, menjelaskan bahwa "bahasa dalam karya sastra merupakan sarana pengungkapan sastra".¹⁷Oleh karena itu, penggunaan gaya bahasa merupakan bagian penting dalam sebuah sastra.

¹⁵Suparmin, *Op. Cit.*, hlm. 33.

¹⁶*Ibid.*,

¹⁷Syamsuddin, dkk. *Kompetensi Berbahasa dan Sastra Indonesia* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007), hlm. 71.

Dengan demikian gaya bahasa adalah teknik pengolahan bahasa oleh pengarang dalam upaya menghasilkan karya sastra yang hidup dan indah. Pengolahan bahasa harus didukung oleh diksi (pemilihan kata) yang tepat.

g) Amanat

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui novelnya. Sebagaimana tema, amanat dapat disampaikan secara implisit yaitu dengan cara memberikan ajaran moral atau pesan dalam tingkah laku atau peristiwa yang terjadi pada tokoh menjelang cerita berakhir, dan dapat pula disampaikan secara eksplisit yaitu dengan penyampaian seruan, saran, peringatan, nasehat, anjuran, atau larangan yang berhubungan dengan gagasan utama cerita.

4. Jenis-Jenis Novel

Menurut Anne Ahira, novel dapat dibedakan dalam beberapa jenis, yaitu:

Jenis novel berdasarkan kebenaran cerita

Berdasarkan nyata atau tidaknya suatu cerita, novel terbagi menjadi dua jenis, yakni:

1. Novel Fiksi

Novel ini berisikan tentang hal yang fiktif dan tidak pernah terjadi. Cerita, tokoh, alur, maupun latar belakangnya, dan semuanya hanyalah karangan penulis saja.

2. Novel non Fiksi

novel ini kebalikan dari novel fiksi, yaitu novel yang bercerita tentang hal yang nyata yang sudah pernah terjadi. Umumnya jenis novel ini berdasarkan pengalaman seseorang, kisah nyata, berdasarkan sejarah.

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang (peserta didik) dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, dan cara-cara mendidik.¹⁸ Sementara itu, pendidikan memberi manusia sifat-sifat kemanusiaan yang membedakannya dari makhluk-makhluk hidup lainnya, serta memberinya pola-pola hidup dalam suatu masa dengan harapan ia akan menerapkannya.

Menurut Soegarda Porbakawatja dalam Dja'far Siddik menyebutkan pendidikan sebagai kegiatan yang meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah.¹⁹

¹⁸ A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 3.

¹⁹ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 12.

Lebih lanjut menurut Marimba dalam Abuddin Nata "pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama".²⁰

Dari pengertian di atas, maka pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa dengan memberikan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta keterampilannya kepada peserta didik agar dapat memenuhi fungsi hidupnya.

Sedangkan Dja'far Siddik menjelaskan Pendidikan Islam merupakan proses pentransferan nilai yang dilakukan oleh pendidik, yang meliputi proses perubahan sikap dan tingkah laku serta kognitif peserta didik, baik secara kelompok maupun individual ke arah kedewasaan yang optimal dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya, sehingga diharapkan peserta didik mampu memfungsikan dirinya sebagai hamba maupun *khalifah fil ardh* dengan tetap berpedoman kepada ajaran Islam.²¹

Dengan demikian, pendidikan Islam adalah upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakekat jadinya.

Ada tiga istilah yang umum digunakan dalam pendidikan Islam yaitu *at-tarbiyah*, *al-ta'alim*, *at-ta'dib*. Adapun artian dari tiga istilah pendidikan Islam tersebut yakni:

²⁰ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat, 2005), hlm. 101.

²¹ *Ibid.*,

a. Tarbiyah

Menurut *mu'jam* (kamus) kebahasaan, kata at-tarbiyah memiliki tiga akar kebahasaan, yaitu:²²

- 1) *Rabba-yarbu*, yang berarti bertambah dan tumbuh. Pengertian ini didasarkan pada surah al-Rum: 39 yang berbunyi:

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا
آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya:

Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).

- 2) *Rabbiya-yarba*, yang berarti menjadi besar. Pengertian ini didasarkan pada surah al-Israa' : 24 yang berbunyi:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي
صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

²² Saiful Akhyar, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm, 10-

Artinya:

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

- 3) *Rabba-yarubbu*, yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun dan memelihara. Pengertian ini didasarkan pada surah al-Fatihah : 2 yang berbunyi:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾

Artinya:

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

Menurut Abu A'la al-Maududi dalam Ramayulis kata "rabbun terdiri dari dua huruf "ra" dan "ba" tasydid yang merupakan pecahan dari kata *tarbiyah* yang berarti pendidikan, pengasuhan, dan sebagainya.²³ Selain itu, kata ini mencakup banyak arti seperti kekuasaan, perlengkapan pertanggungjawaban, perbaikan, penyempurnaan, dan lain-lain. Kata ini juga merupakan predikat bagi suatu kebesaran, keagungan, kekuasaan, dan kepemimpinan.

Menurut Al-Abrasyi yang dikutip Nizar *tarbiyah* adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlakunya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.²⁴

²³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 14.

²⁴ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 85.

Berdasarkan pengertian pendidikan Islam di atas dapat disimpulkan bahwa *tarbiyah* adalah usaha yang dilakukan peserta didik untuk membimbing, mendidik, memelihara, dan mengembangkan potensi anak didik agar dapat hidup dengan sempurna dan bahagia.

b. Ta'lim

Istilah lain dari pendidikan adalah *ta'lim* yang merupakan masdar dari kata '*allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian, pengertian, pengetahuan dan keterampilan.²⁵ Penunjukan kata *ta'lim* pada pengertian pendidikan, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah al-Baqarah ayat 31, yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (bebda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu benar orang-orang yang benar”.

Menurut Rasyid Ridha dalam Ramayulis, *ta'alim* adalah proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Pemaknaan ini didasarkan atas surah al-Baqarah ayat 31 tentang *allama* Tuhan kepada Ada. Kemudian menurut al-

²⁵ Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm, 15.

Maraghi yang dikutip Ramayulis pengajaran dilaksanakan bertahap, sebagaimana tahapan Adam, mempelajari, menyaksikan, dan menganalisa asma-asma yang diajarkan oleh Allah kepadanya.²⁶

Berdasarkan pengertian dari kata *ta'lim* dalam ayat di atas, terlihat pengertian pendidikan yang dimaksudkan mengandung makna yang terlalu sempit. Pengertian *ta'lim* hanya sebatas proses pentransferan seperangkat nilai antar manusia. Ia hanya dituntut untuk menguasai nilai yang ditransfer secara kognitif dan psikomotorik, akan tetapi tidak dituntut pada dominan efektif, tetapi hanya sekedar memberitahu dan atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan dan kepribadian, karena sedikit sekali kemungkinan kearah pembentukan kepribadian yang disebabkan pemberian, pengetahuan.²⁷

c. Ta'dib

Istilah *ta'dib*, menurut kamus Bahasa Arab “Al-Mu’jam al-Wasith” biasa diterjemahkan dengan “pelatih atau pembiasaan” mempunyai kata dan makna dasar sebagai berikut:²⁸

1. *Ta'dib* berasal dari kata dasar “*addaba ya dubu*” yang berarti melatih, untuk berperilaku yang baik dan sopan santun.

²⁶*Ibid.*,

²⁷*Ibid.*,

²⁸*Ibid*

2. *Ta'dib* berasal dari kata "*addaba ya dibu*" yang berarti mengadakan pesta atau penjamuan atau berbuat dan berperilaku sopan.
3. Kata "*addaba*" sebagai bentuk kata kerja *ta'dib* mengandung pengertian mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplin, dan memberi tindakan.

Pada masa sekarang istilah paling populer dipakai orang adalah *tarbiyah* karena menurut M. Athhiyah al-Abrasyi yang mencakup keseluruhan kegiatan pendidikan *tarbiyah* merupakan upaya yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna baik itu etika, sistematika dalam berfikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulisan, serta memiliki beberapa keterampilan sedangkan istilah yang lain merupakan bagian dari kegiatan *tarbiyah*. Maka istilah pendidikan Islam disebut *Tarbiyah Islamiyah*.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

2.1. Dasar Pendidikan Islam

Sebagai aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan Islam memerlukan acuan atau dasar yang dijadikan landasan kerja. Dengan dasar ini akan memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan yang telah diprogram. Dalam konteks ini, dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan peserta

didik kearah pencapaian pendidikan. Oleh karena itu, dasar yang penting dari pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

a). Al-Qur'an

Abdul Wahab Khallaf yang dikutip Ramayulis mendefenisikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada Rasulullah anak Abdullah dengan lafaz bahasa Arab dan makna hakiki untuk menjadi hujjah bagi Rasulullah atas kerasulannya dan menjadi pedoman bagi manusia dengan penunjuknya serta beribadah membacanya.²⁹

Umat Islam sebagai suatu umat yang dianugerahkan Tuhan suatu kitab suci al-Qur'an yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal. Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik pertama, pada masa awal pertumbuhan Islam al-Qur'an telah dijadikan sebagai dasar pendidikan Islam di samping Sunnah Nabi sendiri.

Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat al-Qur'an itu sendiri.³⁰ Seperti dalam surah al-Nahl ayat 64 yang berbunyi:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ
وَهُدَىٰ وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

²⁹ *Ibid.*,

³⁰ *Ibid.*,

Artinya:

Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

Ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut akidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah. Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.

b). As-Sunnah

Menurut Muhammad Ahmad dan M. Mudzakir dalam buku *Ulumul Hadis* menjelaskan “As-Sunnah adalah segala perkataan, perbuatan, dan taqirir Rasul”.³¹ Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah al-Qur'an yang juga sama berisi pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspek untuk membina umat menjadi manusia muslim yang bertaqwa. Untuk itu Rasul Allah menjadi guru dan pendidik utama, serta teladan bagi umatnya.

Firman Allah SWT dalam surah al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

³¹ Muhammad Ahmad & M. Mudzakir, *Ulumul Hadis* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 12.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿١١﴾

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Nabi mengajarkan dan mempraktekkan sikap dan amal baik kepada istri dan sahabatnya, dan seterusnya mereka mempraktekkan pula seperti yang diperaktekkan Nabi dan mengajarkannya pula kepada orang lain. Perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi inilah yang disebut *hadis atau sunnah*.³²

Maka dari pada itu, Sunnah merupakan landasan kedua bagaimana cara pembinaan pribadi manusia muslim dan selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebab mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahami termasuk yang berkaitan dengan pendidikan.

2.2. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara

³² Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 123.

bertahap. Oleh karena itu suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan dan pertumbuhannya.³³ Menurut Abu Ahmadi yang dikutip Ramayulis mengatakan bahwa tahap-tahap tujuan pendidikan Islam meliputi: tujuan tertinggi/terakhir, tujuan umum, tujuan khusus, dan tujuan sementara.³⁴ Berikut penjelasannya:

a).Tujuan Tertinggi/Terakhir

Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi ini pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai ciptaan Tuhan. Dalam tujuan pendidikan Islam, tujuan tertinggi atau terakhir ini pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia, dan peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah, yakni:³⁵

1. Menjadi Hamba Allah

Tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia, yaitu semata-mata untuk beribadat kepada Allah. Firman Allah SWT dalam surah Adz-Dzariyaat ayat 56, yang berbunyi:

³³ Muzayyit Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 12.

³⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 30.

³⁵ *Ibid.*,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

2. Mengantarkan peserta didik menjadi *khalifah fi al-ardh*, yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya. Firman Allah SWT dalam surah Al-An'am ayat 165, yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya:

Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

3. Untuk memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, baik individu maupun masyarakat. Selanjutnya firman Allah SWT dalam surah Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ^ط وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا^ط وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ^ط وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ^ط إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Ketiga tujuan tertinggi di atas pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan karena pencapaian tujuan yang satu memerlukan pencapaian tujuan yang lain, bahkan secara ideal ketiganya harus dicapai secara bersama melalui proses pencapaian yang sama dan seimbang. Tujuan tertinggi tersebut diyakini sebagai sesuatu yang ideal dan dapat memotivasi usaha pendidikan dan bahkan dapat menjadikan aktifitas pendidikan lebih bermakna.

Selain dari pada itu, menurut Muzayyin Arifin dalam bukunya bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling tinggi tidak lain adalah terbentuknya sikap penyerahan diri secara total dari seorang muslim kepada kekuasaan Allah SWT, seperti tercermin dalam pernyataan: *“Sesungguhnya shalatku, ibadahku, dan hidup matiku hanya untuk Allah pendidik sekalian alam.”*³⁶

³⁶Muzayyin Arifin. *Op. Cit.*, hlm. 164.

b).Tujuan Umum

Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik.³⁷ Dikatakan umum karena berlaku untuk siapa saja tanpa dibatasi ruang dan waktu, dan menyangkut diri peserta didik secara total.

Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi atau sumber daya insani berarti telah mampu merealisasikan (*self realisation*), menampilkan diri sebagai pribadi yang utuh (pribadi muslim). Tercapainya *self realisation* yang utuh itu merupakan tujuan umum pendidikan Islam yang proses pencapaiannya melalui berbagai lingkungan atau lembaga pendidikan, baik pendidikan keluarga, sekolah, atau masyarakat secara formal, non formal maupun informal.

c).Tujuan Khusus

Tujuan khusus ialah pengkhususan atau operasionalisasi tujuan tertinggi dan tujuan umum (pendidikan Islam).³⁸ Tujuan khusus bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk dapat diadakan perubahan di mana perlu sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan selama tetap terpijak

³⁷Ramayulis.*Op. Cit.*, hlm. 136-137.

³⁸*Ibid.*,

pada kerangka tujuan tertinggi dan umum. Pengkhususan tujuan tersebut didasarkan pada:³⁹

1) Kultur dan cita-cita suatu bangsa

Setiap bangsa pada umumnya memiliki tradisi dan budaya sendiri-sendiri. Perbedaan antara berbagai bangsa inilah yang memungkinkan sekali adanya perbedaan cita-citanya, sehingga terjadi pula perbedaan dalam merumuskan tujuan yang dikehendaknya di bidang pendidikan.

2) Minat, bakat, dan kesanggupan subyek didik

Islam mengakui perbedaan individu dalam hal minat, bakat, dan kemampuan. Untuk mencapai prestasi sebagaimana yang diharapkan, kesesuaian tujuan khusus dengan minat, bakat, dan kemampuan subyek didik sangat menentukan.

3) Tuntutan Situasi, Kondisi pada Kurun Waktu Tertentu

Apabila tujuan khusus pendidikan tidak mempertimbangkan faktor situasi dan kondisi pada kurun waktu tertentu, maka pendidikan akan kurang memiliki daya guna sebagaimana minat dan perhatian subyek didik.⁴⁰

³⁹ *Ibid.*,

⁴⁰ *Ibid.*,

d).Tujuan Sementara

Tujuan sementara pada umumnya merupakan tujuan-tujuan yang dikembangkan dalam rangka menjawab segala tuntutan kehidupan. Menurut Zakiah Daradjat dalam Ramayulis, tujuan sementara itu merupakan tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.⁴¹ Lebih lanjut dikatakan bahwa, tujuan operasional dalam bentuk pembelajaran yang dikembangkan menjadi tujuan pembelajaran umum dan khusus (TIU dan TIK), dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda.

Selain dari pada pendapat di atas, Imam Ghazali dalam Hamdani Ihsan & A. Fuad Ihsan menyatakan bahwa “tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan insan paripurna, baik di dunia maupun di akhirat.”⁴²

Sedangkan menurut Muhammad Omar al-Toumy al-Syaibany yang dikutip Jalaluddin menyebutkan “tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak al-karimah”.⁴³

⁴¹ *Ibid.*,

⁴² Hamdani Ihsan & A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 72.

⁴³ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 92.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam di atas berfungsi untuk menjadikan manusia hidup bahagia di dunia dan akhirat dengan menjadi manusia yang sempurna (*insan kamil*).

3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah suatu sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Segala macam sifat atau kondisi-kondisi yang bermanfaat bagi manusia, baik secara personal maupun kolektif, menjadi sesuatu yang dijunjung tinggi sebagai ukuran kebaikan. Dikatakan berharga bagi manusia lebih tertuju pada keinginan dan cita-cita pribadi seseorang dan dikatakan berharga bagi kemanusiaan karena cita-cita pribadi seseorang itu dapat bermanfaat bagi manusia lain.⁴⁴ Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yaitu:

a. Nilai akidah / Keyakinan

Menurut Muhaimin keyakinan manusia adalah kebenaran Al-Qur'an sebagai wahyu dari Allah SWT bukan buatan atau ciptaan Nabi Muhammad Saw. Pendidikan dalam Islam antara lain diarahkan kepada pengembangan semangat ilmiah untuk mencari dan menemukan kebenaran ayat-ayat-Nya.⁴⁵

Tauhid dalam bahasa arab merupakan mashdar berasal kata *wahhada* apabila yang dimaksud *wahhada syai'a* berarti menjadikan sesuatu itu menjadi satu. Sedangkan menurut ilmu syari'at mempunyai arti mengesakan terhadap Allah dalam suatu hal yang merupakan kekhususan bagi Allah

⁴⁴Al-Rasyidin, *Pendidikan & Psikologi Islam* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2007), hlm. 125.

⁴⁵Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 12.

SWT. Kata tauhid itu sendiri merupakan sebuah kata yang terdapat di dalam sebuah hadits Nabi sebagaimana di dalam hadits Mu'az bin Jabal ra "kamu akan datang ke suatu kaum ahli kitab, maka jadikanlah materi dalam dakwah yang akan kamu sampaikan pertama kali yaitu agar mereka mentauhidkan terhadap Allah.

Pendidikan akidah merupakan bagian dari pendidikan Islam. Akidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap keesaan Allah SWT. Bagi manusia, pendidikan Islam merupakan keperluan mutlak dalam rangka membina kepribadian menjadi pribadi muslim yang sejati. Jika setiap manusia akan saling menghormati dalam menjalankan agamanya, maka hubungan yang harmonis akan terjalin dan akan menjadikan hidup manusia menjadi tenteram dan bahagia.

b. Nilai Akhlak

Menurut Khoiron Rosyadi nilai akhlak dan moral adalah jiwa pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan yang sebenarnya dari pendidikan.⁴⁶ Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluq yang artinya perbuatan, tingkah laku, atau budi pekerti. Sedangkan secara garis besarnya akhlak terbagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap khaliq (Yang Menciptakan) dan akhlak terhadap makhluk (Yang Diciptakan). Dari dua bagian ini akhlak mengandung semua nilai yang

⁴⁶Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 126.

diperlukan oleh manusia untuk keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Akhlak islami ialah tingkah laku manusia yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan, ucapan dan pikiran yang sifatnya membangun, tidak merusak lingkungan dan tidak pula merusak tatanan sosial budaya serta tidak pula bertentangan dengan ajaran Islam, namun berlandaskan al-Qur'an dan hadist. Tingkah laku atau akhlak seseorang adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan. Sikap seseorang mungkin saja tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilakunya sehari-hari, dengan perkataan lain kemungkinan adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku.⁴⁷

Secara umum dapat dikatakan bahwa akhlak yang baik pada dasarnya adalah akumulasi dari akidah dan syari'at yang bersatu secara utuh dalam diri seseorang. Apabila akidah telah mendorong pelaksanaan syari'at akan lahir akhlak yang baik, atau dengan kata lain akhlak merupakan perilaku yang tampak apabila syari'at Islam telah dilaksanakan berdasarkan akidah. Akhlak yang benar akan terbentuk bila sumbernya benar sumber akhlak bagi seorang muslim adalah Al-quran dan As-sunnah. Sedangkan tradisi merupakan pelengkap selama hal itu tidak bertentangan dengan apa yang telah digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya menjadikan Al-quran dan As-

⁴⁷Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 206-207.

sunnah sebagai sumber akhlak merupakan suatu kewajiban bahkan keharusan, sebab keduanya berasal dari Allah dan oleh Nya manusia diciptakan. Pasti ada kesesuaian antara manusia sebagai makhluk dengan sistem norma yang datang dari Allah SWT.

c. Nilai Vertikal dan Nilai Horizontal

Menurut Al-Rasyidin nilai Vertikal adalah nilai yang ada kaitannya dengan hubungan manusia kepada Allah SWT, seperti syukur dan sabar. Sedangkan nilai Horizontal adalah hubungan antara manusia dengan manusia lain, seperti patuh kepada pemimpin dan sayang menyayangi.⁴⁸ Islam memandang sesuatu dari dua sudut pandang yaitu pandangan ke dunia dan pandangan akhirat. Artinya, kehidupan yang di duna ini baik baik yang menyangkut kehidupan yang bersifat materi, sosial, politis, ekonomi, teknologi, individu, masyarakat, pemerintahan, tidak bisa dilepaskan dari ibadah kepada Tuhan. Karena Islam adalah bukan hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan saja, tetapi mengatur hubungan antara manusia dengan manusia lainnya kedua-duanya adalah ibadah.

Hubungan vertikal dan horizontal dalam Islam sering disebutkan sebagai *hablumminallah* dan *hablumminannas*. Jika hubungan vertikal sering diidentikkan dengan hubungan manusia dengan Allah

⁴⁸Al-Rasyidin, *Op. Cit.*, hlm. 127.

(*hablumminallah*), maka hubungan horizontal diidentikkan dengan hubungan manusia dengan manusia lainnya (*hablumminannas*).

d. Nilai Kesabaran

Secara etimologi, sabar berarti teguh hati tanpa mengeluh di timpa bencana yang dimaksud sabar menurut pengertian Islam tahan menderita sesuatu yang tidak disenangi dengan ridha dan ikhlas serta berserah diri kepada Allah.⁴⁹ Secara umum sabar itu adalah kemampuan atau daya tahan manusia menguasai sifat yang destruktif yang terdapat dalam setiap tubuh seseorang, yaitu hawa nafsu. Secara literal sabar berarti menahan atau menanggung. Dalam prispektiv tasawuf sabar berarti menjaga yang ada dihadapan musibah yang menyimpannya, selalu tabah dalam menjalani perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, serta tabah pula dalam menghadapi setiap peristiwa tanpa memperlihatkan keputusasaan.

Manusia yang sabar adalah manusia yang tidak kehilangan keseimbangan dirinya dalam menghadapi berbagai kesulitan dan cobaan, manusia yang tidak marah manakala menghadapi kesulitan dan kelelahan (jelas perbuatannya di jalan Allah) maka baginya pahala yang tidak terbatas.⁵⁰ Cobaan Allah itu tidak senantiasa pedih dan pahit, tetapi sering juga muncul dalam kenikmatan. Perasaan takut kelaparan, kekurangan sandang, pangan, papan dan penderitaan fisik, dan lain-lain. Cobaan-cobaan

⁴⁹Asmaran, *Pengantar Study Akhlak* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002), hlm. 230.

⁵⁰Ahmad Farid, *Pembersih Jiwa* (Bandung: Pustaka, 2000), hlm. 123.

demikian hanya dapat dihadapi dengan sabar. Allah memberikan berita gembira bagi orang-orang yang sabar, karena dengan kesabaran itu mereka akan mendapat kedudukan yang tinggi.

Ada pri bahasa mengatakan bahwa kesabaran itu pahit bagaikan jadam, namun akibatnya lebih manis daripada madu. Sabar merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai cita-cita sifat sabar yang dimiliki seseorang akan menjadi benteng pertahanan dalam menghadapi segala cobaan yang telah menimpa dirinya, dengan sabar inilah ditempa, dibina, serta dididik untuk menjadi manusia yang punya sifat penyabar.

BAB IV

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN* KARYA ASMA NADIA

A. Ringkasan Penceritaan Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia

Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* menceritakan kisah keluarga harmonis yang sedang diuji keharmonisannya dengan kehadiran wanita lain di tengah-tengah kebahagiaan keluarga tersebut. Tokoh utama dalam novel ini bernama Arini, Andika Prasetya, dan Mei Rose. Arini adalah seorang wanita cerdas, sholehah, dan penulis handal, perempuan berjilbab ini adalah ibu dari tiga anak yaitu Nadia, Adam, dan Putri yang teramat lembut hatinya. Ia sangat mencintai anak dan keluarganya, dan tentu saja suaminya. Sebuah kehidupan yang ia mulai ketika pertama kali ia berjumpa dengan sang suami bernama Pras, disebuah teras mesjid di saat ia kehilangan sandal selepas shalat. Rupanya lelaki yang telah menolongnya itu adalah teman masa kecilnya, hingga Pras pun jatuh hati lalu melamarnya. Kehidupan keluarga yang mereka jalani begitu damai, semuanya terjadi begitu indah dengan cinta. Arini begitu membaktikan diri pada suaminya.

Akan tetapi setelah ada perempuan kedua perlahan keharmonisan itu mulai berkurang. Perempuan kedua adalah Mei Rose, seorang non Muslim peranakan Tionghoa yang hidup di bawah kerasnya penderitaan. Dijadikan budak oleh tantenya sendiri, sejak kecil ditinggal mati oleh kedua orang tuanya, Mei Rose

tidak pandai bergaul tidak pula berkawan. Ia kerap menjadi babu di rumah tante yang sangar itu. Kehidupan pahit mengajarkannya untuk hidup lebih kuat dan tegar melebihi wanita lainnya. Ia pun mulai mandiri, namun hidupnya terperangkap dalam kerumitan ketika pertama kali merasakan hubungan dengan seorang pria hidung belang yang membuatnya hamil dan tidak mau bertanggung jawab. Kemudian ia muak dan berpikir untuk mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, namun gagal. Ia benci dengan janin yang dikandungnya. Hingga akhirnya ia pasrah lalu ia mencari cara aneh untuk menyelamatkan hidupnya yaitu dengan mengirim *e-mail* ke lelaki-lelaki yang bersedia untuk menjadikannya istri kedua. Mei Rose menyalakan komputer yang tadi mati. Dalam keadaan *online* mengetik kalimat demi kalimat Mei Rose merasa ini cara terakhir mudah-mudahan tidak terlalu memakan waktu melalui *account* berbeda dia mengirimkan sebuah *e-mail* untuk laki-laki mana saja di dunia ini.

Namaku Bulan. Aku perempuan normal, mapan, dan mandiri, mencari laki-laki yang siap menjadikanku sebagai istri kedua

Tidak perlu repot memberi nafkah, sebab gajiku lebih dari cukup. Bahkan aku tidak keberatan memberi jaminan hidup.

Aku tidak butuh kunjungan rutin yang dapat mengurangi jatah waktu bagi keluarga istri pertama. Aku tidak butuh perhatian,

bahkan seks sekalipun. Kecuali bila kuinginkan. Aku hanya ingin menjadi istri *part timer* yang sah.

Jika anda berminat, silahkan menghubungi dan kita atur pertemuan. Satu lagi, jangan coba-coba membalas

e-mail ini jika anda masih bujangan. Aku tidak butuh suami sungguhan yang nantinya malah merepotkan dengan banyaknya tuntunan.

Jakarta, 25 Juli

NB: Penawaran ini berakhir tiga bulan dari sekarang.

Tiga hari setelah Mei Rose mengirim e-mail dia menerima balasan dari seorang wanita yang bernama Emma yang berkata tidak baik terhadap dirinya, seperti “berupaya merubut suami orang bukanlah hal yang pantas! Mudah-mudahan kamu terkutuk di neraka” ujar Emma. Balasan selanjutnya datang dari wanita yang bernama Dara seperti “Hari gini ngobral diri, yang bener, ah. Lo malu-maluin semua perempuan single di muka bumi. Jadi pengen tahu, apa sih yang bikin lo nekat begitu. Biar gue tebak. Lo hamilkan? Dengan terus menerus Mei Rose mendapat hinaan, bully, dan perkataan yang membuatnya sakit hati dan merasa terasingkan sampai-sampai ia berpikir untuk menghapus e-mail yang telah dikirimnya tersebut. Namun, ketika dia ingin menghapusnya Mei Rose masih berharap ada laki-laki yang mau menikahinya sebelum bayi yang di kandungnya lahir.¹

Setelah penantian dan harapan Mei Rose yang cukup lama pada bulan Oktober sebuah e-mail masuk, dan ternyata e-mail itu datang dari seorang laki-laki bernama Luki Hidayat dengan balasan yang baik dan sopan, laki-laki ini memperkenalkan dirinya dengan jelas dan menulis nomor ponsel di balasan e-mail

¹Asma Nadia, *Surga Yang Tak Dirindukan* (Depok: Asma Nadia Publishing House, 2015), hlm. 131-132.

tersebut. Mei Rose merasa gembira sambil bergerak cepat mengambil ponselnya untuk mengirim SMS pada nomor yang telah dikirim setelah itu komunikasi berjalan lancar seperti yang diharapkan Mei Rose, pertemuan demi pertemuan sudah dilakukan sampai pada perencanaan hari dan tanggal pernikahan dilaksanakan, dengan keyakinan Mei Rose terhadap Luki Hidayat ini sampailah pada persiapan gedung, baju pengantin, undangan dan lain sebagainya itu semua biaya di tanggung Mei Rose sendiri.

Setelah itu waktu berjalan sangat cepat. Sabtu, Oktober akhir *the wedding* Mei Rose memakai baju kebaya putih dengan setengah berlari menuju sedan hijau metalik, fasilitas kantor yang sebelumnya jarang dia pakai. Tidak ada pengiring pengantin, tidak ada sanak kerabat, tidak ada orang tua. Hanya sopir yang memandu. Sepanjang perjalanan ke gedung resepsi, Mei Rose tidak berhenti menghayalkan momen indah itu, saat diaberkjalan di sisi Luki. Pikiran Mei Rose masih dipenuhi kebahagiaan saat mobil memasuki gerbang gedung resepsi beberapa kendaraan tampak terparkir sementara tamu-tamu yang menunggu mempelai sebahagian sudah hadir. Banyak wajah asing mungkin kenalan Luki pikir Mei Rose. Bersiap turun dari mobil dengan langkah seanggun mungkin, sampai sesuatu menggugang kesadarannya tulisan di papan nama yang dilingkarkan pada janur kuning. Di sana tidak tertulis namanya dan Luki malainkan Atika dan Ronny.²

²*Ibid.*, hlm. 169.

Hari itu Mei Rose yakin dia ingin mati, sia-sia menunggu Luki tidak pernah muncul. Lelaki itu menghilang setelah menguras tabungan dan mempermalukannya di hadapan seluruh rekan kantor yang hadir di resepsi pernikahan yang salah. Mei Rose meminta sopir untuk pulang, sendiri dia larikan mobil meninggalkan gedung dengan kecepatan penuh air matanya berlinang. Sejak dulu seharusnya aku sadar, dongeng- dongeng sama sekali tidak boleh dibiarkan menghadapi di kepalaku ujar Mei Rose. Hari itu pada sebuah tikungan, sebelah kakinya menginjak pedal gas semakin dalam sambil menutup mata dengan melepaskan tangan dari kemudi. Dan akhirnya Mei Rose mengalami kecelakaan yang membuat tubuhnya terlempar dan melayang keluar dari mobil.

Semua bermula dari kecelakaan lalu lintas. Sedan hijau metalik dalam kecepatan penuh melompat hingga menabrak bahu jalan, benturan yang melontarkan tubuh penghuninya. Gadis dalam kebaya putih yang kini penuh darah. Pras yang lewat dari tempat kejadian merasa panik melihat kejadian tersebut tanpa berpikir lagi Pras menggendong tubuh gadis tersebut dan melarikannya ke rumah sakit terdekat. Tidak lama kemudian setelah sampai di rumah sakit, anda suaminya? Belum sempat Pras membuka mulut perawat itu kembali bicara “Bayi yang di kandungannya harus cepat diselamatkan. Kami perlu bapak menandatangani surat persetujuan untuk operasi”. Dalam kebingungan, Pras menandatangani berkas yang diajukan perawat kepadanya, setelah itu menunggu

operasi selesai adalah rentang masa yang panjang. Berkali-kali lelaki itu menyesali keberadaannya di lokasi kejadian.³

Menit-menit berlalu, Pras berulang kali bangkit dan mondar-mandir di ruang tunggu. Padahal dia berjanji kepada anak-anak dan Arini untuk pulang cepat. Ini kali pertama Pras mengalahkan keluarga untuk orang lain, gadis dengan wajah oriental. Pras belum bisa menemukan jawaban kenapa gadis itu hanya sendiri dikendaraan, di mana mempelai lelaki? Sopir? Keluarga pengiring pengantin? Dan bayi yang harus lahir prematur?

Hampir satu jam lamanya operasi berlangsung. Pras merasa oksigen di sekitarnya baru kembali mengalir ketika melihat suster tergesa-gesa keluar dari ruang operasi dengan bayi kecil di dalam incubator. Pras ingin menjelaskan posisi sebenarnya bahwa dia bukanlah suami pasien, bukan pula pihak keluarga. Dia hanya orang yang kebetulan lewat, tetapi Pras tidak bisa menjeda keterangan panjang lebar si perawat yang melintas dan tampak tergesa-gesa. Sama sekali tidak menduga bahwa peristiwa hari itu akan mengantarnya pada episode kehidupan yang tidak terbayangkan sebelumnya: menikah lagi.

Mei Rose tersadar dari bangunnya dengan rasa kebas di bagian bawah perut, langit pucat rumah sakit adalah pemandangan yang pertama dia lihat. Kepalanya masih terasa berat, beberapa saat kesadaran seperti air laut yang menggapai-gapai mencoba meraih bibir pantai. Namun, pada saat bersamaan aroma khas rumah sakit dengan cepat membuatnya mengerti, dia masih hidup. Anda sudah bangun?

³*Ibid.*, hlm. 179.

Seorang laki-laki dengan rambut lurus yang sedikit berantakan tiba-tiba muncul dan tersenyum menatapnya, laki-laki adalah Pras suami dari Arini. Waktu pun berjalan dengan cepat Pras merasa kasihan terhadap Mei Rose setelah mendengarkan kisah yang selama ini Mei Rose alami. Sungguh, Pras tidak pernah mendengar kisah tragis itu dari perempuan mana pun. Dia tidak Mei Rose merasa hidup ini tidak ada gunanya lagi pikirannya hanya ingin mati tanpa menghiraukan bayi yang baru dilahirkannya dari hasil laki-laki yang telah memperkosanya tanpa bertanggung jawab, Mei Rose berusaha kembali untuk mengakhiri hidupnya dengan melompat dari ketinggian rumah sakit. Semua orang panik karena melihat ada gadis yang berdiri di tepi dinding tinggi yang mau melompat.

Dengan cepat Pras berlari ke lantai atas untuk menolong Mei Rose dan menggagalkan rencana konyol tersebut. Dengan nada yang keras Mei Rose melarang Pras mendekat sambil menangis dan berkata dia ingin mati karena tidak ada yang mau menikah dengannya. Tanpa berpikir panjang dengan kepanikan Pras melihat tubuh gadis tersebut sudah tergantung di bahu dinding rumah sakit yang begitu tinggi langsung berkata dia siap menikahinya Mei Rose kemudian langsung menarik tangan Mei Rose untuk naik ke atas. Waktu pun berlalu terjadilah pernikahan anrata Prasetya dengan Mei Rose.

Pada saat yang sama, sosok Pras yang tampak kusut sudah berada di depan pintu. Sesaat mata lelaki itu menyala gugup melihat Arini, perempuan yang dicarinya seharian ini. Kepada perempuan itulah ia tidak hanya berutang penjelasan, tetapi juga berutang permohonan maaf. Pras ingin menyapa tapi

bingung bagaimana harus memulai. Seandainya dulu dia tidak begitu lemah, sampai sekarang Pras masih sering menepuk dahi jika mengingat kesalahannya. Lambat laun Arini mengetahui bahwa dirinya telah dimadu Pras. Hatinya hancur berkeping-keping merasa surga yang mereka bangun sudah mulai menghilang dengan perlahan-lahan.

Seandainya Pras bisa menjaga diri lebih baik, mungkin satu hal itu tidak akan pernah dilakukan. Poligami. Ya sekalipun ringan diucapkan, sejak dulu Pras tahu ada tanggung jawab besar menunggu di baliknya. Memang syaratnya hanya satu, bersikap adil. Tetapi pikiran Pras sulit membayangkan seorang lelaki yang hatinya telah terbagi, sanggup bersikap adil. Harta, mungkin saja. Tapi lainnya?

Bahkan Rasulullah, yang merupakan hamba terpilih tetap saja tidak bisa menghindarkan kecemburuan istri-istrinya. Padahal para istri dari hamba terpilih bukanlah perempuan biasa. Lalu bagaimana dengan laki-laki yang tidak pernah terpilih menjadi tokoh teladan dalam ajang mana pun? Pras ingin segera bertemu dan sebisanya memberikan obat penawar bagi luka Arini. Tapi di satu sisi, Pras tidak tahu bagaimana nanti harus bersikap, bagaimana dia bisa membalas tatapan Arini? Bagaimana dia akan berdalih? Namun dengan keberanian dan meminta pertolongan kepada Allah SWT Pras memberanikan diri menjelaskan yang sebenarnya terjadi dan alasan-alasan kenapa dia sampai menikah dengan Mei Rose.

Bunda... bunda kenapa?

Suara Nadia menyadarkan Arini akan keberadaan makhluk-makhluk cilik di kamarnya. Arini menyeka air mata mencoba tersenyum semanis mungkin pada Nadia, Adam, dan si kecil Putri yang menjulurkan tangan mungilnya minta direngkuh.

Ya Allah, duniaku bukan Cuma mas Pras. Duniaku sekarang juga memiliki anak-anak yang menjadi bukti kebersamaan manis yang pernah ada. Sejenak Arini menyesali diri yang terbawa arus kesedihan. Tapi berkaca pada mata-mata bening di hadapannya, Arini merasa pandangannya kembali mengabur.⁴

“Bunda sedih ya?” Adam mengusapkan tangan kecilnya ke pipi Arini. Menelusuri butiran air yang jatuh di wajah sang bunda. Nadia tampak muram, Putri seperti akan menangis. Arini buru-buru menghapus titik air mata yang barusan kembali jatuh ia sabar dan tabah, kesabaran adalah sinar matahari, dan ketabahan adalah bumi yang senantiasa membangkitkan harapan. Dan anak-anaknya layak memiliki semua itu.

Nyaris seluruh perempuan akan memilih setia di sisi suami mereka, bahkan jika lelaki itu sakit dan tidak bisa memenuhi kewajiban suami-istri. Tidak seperti lelaki yang begitu mudah berpaling, bahkan jika perlu mencari-cari kesalahan untuk menutupi hasrat mereka pada perempuan lain. Pemikiran itu lambat laun membantu Arini bangkit dia tidak menolak ketentuan Allah, tapi menuntut keadilan, dan menolak kesalahan melulu yang dituduhkan kepada perempuan.

⁴ *Ibid.*,

Sebab lebih dari siapa pun, Arini tahu, kecuali kondisi fisiknya yang berubah, bertahun-tahun dia telah meladeni Pras sebaik yang dia bisa.

Penghianatan Pras memang membuatnya sedih, hancur, ringsek. Tapi sekarang dia mengerti, semua tidak perlu dibalas dengan kemarahan. Selama pernikahan, Arini dan anak-anak sudah merasakan sejarah panjang kebaikan Pras. Kesabaran, perhatian, dan kasih sayang lelaki itu. Mustahil perasaannya tiba-tiba menguap semua hanya karena Pras kini memiliki perempuan lain.

Poligami, meski pada praktiknya sekarang sering digunakan lelaki sebagai jalan untuk membebaskan hawa nafsu semata, tetap merupakan hal yang diharamkan dalam Islam. Jika Pras menikah lagi, tidak ada yang bisa mencegah. Tidak juga Arini atau anak-anak.

Cukup!

Arini bangkit dari keterpurukan. Perempuan itu mulai mengetik lagi, jemarinya bermain cepat di atas *keyboard*. Meski kisah-kisah yang ditulisnya tak lagi berakhir bahagia, dongeng-dongeng telah mati ketika Arini tahu Pras menghianatinya. Dengan keyakinannya kepada Allah Arini ikhlas menerima semuanya meski surga yang seperti itu tidak dirindukannya.⁵

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindundukn*

Karya Asma Nadia

Nilai itu berupa sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Ketika nilai-nilai dimasukkan ke dalam suasana pendidikan, maka

⁵ *Ibid.*,

nilai tersebut menjadi sesuatu yang harus dianut dan diwajibkan ada di dalamnya. Bahkan, di antara nilai-nilai tersebut ada yang dijadikan bagian integral dari tujuan pendidikan, seperti kesadaran dan perubahan tingkah laku. Kemudian dalam karya sastra akan tersimpan nilai atau pesan yang berisi amanat atau nasehat. Melalui karyanya, pencipta karya sastra berusaha untuk mempengaruhi pola pikir pembaca dan ikut mengkaji tentang baik dan buruk, benar mengambil pelajaran, dan teladan yang patut ditiru.

Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* merupakan novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam itu adalah:

1. Akidah

Pendidikan akidah atau keimanan merupakan bagian dari pendidikan Islam. Akidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap keesaan Allah SWT. Bagi manusia, pendidikan Islam merupakan keperluan mutlak dalam rangka membina kepribadian menjadi pribadi muslim yang sejati. Jika setiap manusia akan saling menghormati dalam menjalankan agamanya, maka hubungan yang harmonis akan terjalin dan akan menjadikan hidup manusia menjadi tentram dan bahagia.

Nilai keimanan merupakan sudut pandang yang mengikat manusia dengan Tuhan pencipta alam dan seisinya. Berbicara tentang hubungan manusia dengan Tuhan tidak terlepas dari pembahasan agama. Agama merupakan pegangan hidup bagi manusia. Agama dapat pula bertindak sebagai pemacu faktor kreatif, kedinamisan hidup, dan perangsang atau pemberi makna kehidupan. Melalui agama, manusia pun dapat mempertahankan keutuhan masyarakat agar hidup

dalam pola kemasyarakatan yang telah tetap dan sekaligus menuntun untuk meraih masa depan yang lebih baik.

Nilai akidah yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* seperti berikut:

Arini hanya tersenyum, tak terganggu. Dia memang hidup di dunia dongeng. Dan demi dongengnya dia akan bersabar. Ketergesaan tidak pernah dihargai lebih, kecuali oleh orang yang lalai, begitu kata Cleopatra. Dan bagi Arini kalimat itu berarti: sabar untuk tidak pacaran. Sabar menanti lelaki yang mendekatinya dengan niat menikah dan bukan sekedar meraih kehangatan masa muda. Arini percaya takdir, dengan keyakinan itu dia telah melewati ribuan hari kadang memang keingintahuan menggelitinya. Pangeran mana yang akan Allah kirimkan padanya, bila memang kesempatan itu ada sebelum dia menjadi tawanan kematian.

Dalam kutipan di atas, dijelaskan bahwa Arini yang selalu menjaga pergaulannya dengan lawan jenis semasa remaja tidak pernah pacaran, akan tetapi cuma sekedar berteman dengan laki-laki dalam batasan yang wajar. Arini adalah perempuan baik, sopan, dan sholehah. Arini sangat patuh terhadap perintah Allah, keyakinan Arini kepada Allah sangatlah kuat dia tidak pernah meragukan akan janji Allah SWT, karena Arini yakin dan percaya segala sesuatu yang datang kepadanya baik itu jodoh, rezki, dan maut Allah yang menentukan, kita sebagai manusia hanya bisa menerima ketentuan Allah dan tidak boleh melanggar aturan-aturan Allah, dalam pikirann Arini akan ada masanya Allah mengirim pangeran yang baik dan mencintainya dengan tulus untuk menikahinya tanpa melalui pacaran karena Arini sadar perbuatan seperti itu sangat dilarang oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surah Ar-Rum ayat 21, yaitu:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٥٥﴾

Artinya:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Selain dari pada itu, nilai akidah juga terdapat dalam novel *Surga Yang Tak*

Dirindukan seperti berikut:

Syukur yang pelan-pelan menjernihkan hati Arini. Dia masih perempuan yang terluka dan kecewa. Bedanya kini dia memutuskan untuk bangkit dari kepasrahan. Untuk anak-anak dan kebahagiaan mereka, ia akan berjuang. Hari itu Arini telah menemukan alasan kuat untuk menghadapi ketakutan terbesarnya. “Ingat Rin, anak-anak adalah mata air yang meneduhkan luka setiap perempuan. Tatap mata-mata bening mereka rasakan tawa dan kebahagiaan mereka. Maka setiap luka menjadi tak berarti. Selama anak-anak sehat, selama anak-anak tak kurang suatu apapun, masalah-masalah lain menjadi kecil.”⁶

Dalam kutipan di atas, dijelaskan bahwa seorang istri yang yakin terhadap ketentuan Allah akan selalu berpikir baik kepada Allah. Benar sekali setiap perempuan merasakan kehancuran, kesedihan yang begitu dalam ketika mengetahui suaminya membagi cinta kepada perempuan lain, akan tetapi dengan kekuatan dan keyakinan pada rencana Allah itu lebih baik dan lebih indah dari rencana siapa pun Arini ikhlas selama anak-anaknya bahagia tanpa kehilangan sosok ayah yang selalu jadi contoh yang baik bagi mereka. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Baqarah ayat 255, yaitu:

⁶*Ibid.*, hlm. 156.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ
 وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا
 خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ
 وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

Artinya:

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya?

2. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari “al-khuluq” yang berarti perangai, sikap, perilaku, watak, dan budi pekerti. Malik Fadjar mengutip pendapat Imam Ghazali dalam hal mendefinisikan akhlak, yaitu “Akhlak ialah suatu gejala kejiwaan yang sudah meresap dalam jiwa daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.⁷ Apabila yang timbul daripadanya adalah perbuatan-perbuatan yang baik, terpuji menurut akal dan syara’ maka disebut akhlak yang baik. Sebaliknya, apabila yang timbul daripadanya adalah perbuatan yang jelek maka dinamakan akhlak yang buruk. Perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran maksudnya bukan berarti pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan yang tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila

⁷Malik Fadjar dan Abdul Ghofir, *Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), hlm. 99.

tetapi pada saat yang bersangkutan melakukan sesuatu perbuatan ia tetap sehat, akal pikirannya dan sadar.

Nilai akhlak yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* seperti berikut:

Ibu menghapus air mata, lalu menatap putrinya lama sekali. Arini tak mungkin melupakan momen satu-satunya yang menerbangkan ketenangan ibu. Mungkin karena tanggung jawab besar yang menunggunya setelah ini, bersama suami. Dia dan Pras sholat sunah berdua sehabis pernikahan sederhana itu. Tiga hari kemudian, sesuai dengan wanti-wanti ibu, akad nikah resmi dilakukan di KUA. Perayaan pernikahan mereka dilaksanakan cukup meriah sebulan kemudian.⁸

Dalam kutipan di atas, dijelaskan bahwa Arini dan Pras akan menikah dalam waktu dekat. Ibu Arini sangat sedih untuk melepaskan putri manjanya menjadi milik orang lain dan tidak tinggal bersamanya lagi, Arini akan memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk membangun rumah tangga bersama suaminya. Kemudian setelah ayah Arini memberi penjelasan kepada ibunya bahwa putri mereka bukan anak-anak lagi yang selalu dijaga dan selalu bersama orangtuanya. Jodoh Arini sudah datang sudah waktunya dia membangun rumah tangga sendiri ujar ayah Arini.

Setelah kedua belah pihak setuju, pernikahan Arini dan Pras dilangsungkan dengan baik tanpa ada kendala sedikit pun. Arini dan Pras adalah pasangan yang serasi yang saling mencintai dan memiliki akhlak yang baik, kebahagiaan itu datangnya dari Allah SWT. Arini dan Pras sangat mengetahui itu, kemudian sehabis pernikahan itu, Pras yang dikenal taat kepada Allah dan memiliki akhlak

⁸Asma Nadia, *Op, Cit.*, hlm. 28-29.

terpuji langsung mengajak Arini melaksanakan sholat sunah berdua tanda syukur mereka kepada Allah karena sudah mempertemukan mereka dalam ikatan yang halal. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 152 yaitu:

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya:

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.

Nilai akhlak juga terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* seperti kutipan berikut:

Semua jerih payah yang kerap menghabiskan energinya untuk menulis dan membangun eksistensi diri. Tugas-tugas rumah tangga memang tidak pernah selesai. Sebab sejak awal pernikahan, Arini tidak pernah mengizinkan pembantu untuk mencuci atau menyetrika pakaian Pras. Dia suka melakukannya sendiri. Arini tidak ingin satu pun baju suaminya rusak, atau tidak tersetrika dengan baik.⁹

Dalam kutipan di atas, dijelaskan bahwa Arini adalah istri yang sholehah dan sangat berbakti kepada suaminya. Arini selalu berusaha membuat suaminya terlihat rapi dengan memperhatikan pakaian-pakaian suaminya, Arini tidak pernah membolehkan siapa pun membersihkan pakaian suaminya karena Arini suka melakukannya sendiri, bakti Arini kepada suaminya tidak diragukan lagi sampai-

⁹Asma Nadia, *Op. Cit.*, hlm. 110.

sampai suaminya selalu memujinya karena sebagai istri Arini tidak pernah mengecewakan Pras dan itu adalah salah satu akhlak Arini kepada suaminya. Akhlak Arini sangat terpuji, Arini tau betul tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya. Arini sangat patuh terhadap perintah Allah SWT, Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Baqarah ayat 228, yaitu:

وَالْمُطَلَّاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنَنَّ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٨﴾

Artinya:

Dan Para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. akan tetapi Para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada istrinya dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Selain daripada itu, juga ditemukan kutipan yang berhubungan dengan hal

yang di atas:

Kedua tangan Pras di balik setir sudah sejak tadi berkeringat. Di sekelilingnya, gelap mulai turun. Waktu Magrib baru saja tiba. Pras tahu dia harus segera menemukan masjid untuk menunaikan sholat. Tapi matanya belum menemukan satu mushola atau masjid pun yang bisa dijadikan persinggahan. Sementara pikiran Pras terus menerobos dari benak, berlompatan, dan menyergap cahaya lampu-lampu yang berderet di pinggir jalan. Sebuah mushola kecil terlihat. Pras memutuskan memarkir kendaraan sejenak untuk sholat sebelum melanjutkan perjalanan.¹⁰

Dari kutipan di atas memperlihatkan perilaku Pras selalu mencerminkan seorang muslim. Pras menjalankan kewajibannya sebagai muslim yaitu taat

¹⁰ *Ibid.*,

kepada perintah Allah, seperti melaksanakan sholat maghrib. Kemudian Pras juga tidak pernah lupa akan kewajibannya walaupun dia sibuk dalam perjalanan, akan tetapi Pras menyempatkan diri berhenti untuk memarkirkan mobilnya dan segera sholat secara berjama'ah di mesjid yang ia singgahi di tengah jalan.

Berdasarkan hal di atas, walaupun Pras memiliki masalah dengan istrinya, Pras tidak pernah lupa untuk melaksanakan sholat lima waktu karena Pras sadar bahwa sholat itu bisa membuatnya tenang dan Allah akan selalu membantu hamba-Nya yang sedang dalam kesulitan. Dan dengan melaksanakan sholat juga Allah akan menjauhkan hamba-Nya dari marabahaya. Pras selalu yakin akan rencana Allah padanya.

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Ankabut ayat 45, yaitu:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

3. Vertikal dan Horizontal

Menurut Al-Rasyidin nilai vertikal adalah nilai yang ada kaitannya dengan hubungan manusia kepada Allah SWT, seperti sabar dan syukur. Sedangkan nilai

Horizontal adalah hubungan antara manusia dengan manusia lain, seperti patuh kepada pemimpin dan sayang menyayangi. Islam memandang sesuatu dari dua sudut pandang yaitu pandangan ke dunia dan pandangan akhirat.¹¹ Artinya, kehidupan yang di dunia ini baik yang menyangkut kehidupan yang bersifat materi, sosial, politis, ekonomi, teknologi, individu, masyarakat, pemerintahan, tidak bisa dilepaskan dari ibadah kepada Tuhan. Karena Islam adalah bukan hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan saja, tetapi mengatur hubungan antara manusia dengan manusia lainnya kedua-duanya adalah ibadah.

Hubungan vertikal dan horizontal dalam Islam sering disebutkan sebagai *hablumminallah* dan *hablumminannas*. Jika hubungan vertikal sering diidentikkan dengan hubungan manusia dengan Allah (*hablumminallah*), maka hubungan horizontal diidentikkan dengan hubungan manusia dengan manusia lainnya (*hablumminannas*).

Nilai Vertikal dan Horizontal yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* seperti berikut:

Selama bertahun-tahun menikah, Pras ingin menjaga rasa syukurnya kepada Allah. Dia tidak merasa perlu menghadirkan sosok perempuan kedua. Untuk apa? Arini sehat. Tidak kurang suatu apapun. Istrinya sudah memberikan tiga anak yang lucu dan cerdas untuknya. Dan sikapnya sebagai istri? Tidak ada cela yang membuat perempuan berkerudung itu layak dilukai. Tapi saya tidak menyakiti Arini. Saya berusaha mendidik keikhlasannya agar dia meraih surga... Pras menggeleng. Arininya sholehah. Sholat malamnya rajin. Puasa Senin-Kamis pun rutin. Hari-harinya hanya terisi kesibukan menulis di rumah dan sesekali mengisi seminar. Bahkan jika hendak pergi ke pasar, atau mengajak anak-anak ke rumah saudara, Arini selalu meminta

¹¹Al-Rasyidin, *Pendidikan & Psikologi Islam* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2007), hlm. 127.

izin. Arini bersih, Pras yakin. Tanpa dimadu pun Arini insyaallah bisa menemukan jalannya sendiri ke surga.¹²

Dalam kutipan di atas, dijelaskan bahwa Pras selalu bersyukur kepada Allah karena telah memberikan seorang istri yang sholehah yaitu Arini. Ibu dari anak-anaknya, begitu bahagianya Pras membangun rumah tangga dengan Arini apalagi sudah memiliki tiga anak yang sangat penurut dan cerdas. Dengan demikian Pras dan Arini sangat mematuhi perintah-perintah Allah dan selalu mengikuti syariat Islam. Kemudian Pras dan Arini pun berhubungan baik dengan sesama seperti tetangga, kerabat, dan sahabat-sahabat. Arini selalu menjaga sikapnya ketika berkomunikasi dengan orang jangan sampai membuat hati siapa pun terluka, bahkan Arini suka menolong orang yang kesusahan tanpa pamrih

Seperti firman Allah dalam surah al-Imran ayat 112, yaitu:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ
وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا
يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا
يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya:

Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi

¹²Asma Nadia, *Op. Cit.*, hlm. 269.

tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.

4. Kesabaran

Secara etimologi, sabar berarti teguh hati tanpa mengeluh di timpa bencana, yang dimaksud sabar menurut pengertian Islam tahan menderita sesuatu yang tidak disenangi dengan ridha dan ikhlas serta berserah diri kepada Allah.¹³ Secara umum sabar itu adalah kemampuan atau daya tahan manusia menguasai sifat yang destruktif yang terdapat dalam setiap tubuh seseorang, yaitu hawa nafsu. Secara literal sabar berarti menahan atau menanggung. Dalam prispektiv tasawuf sabar berarti menjaga yang ada dihadapan musibah yang menyimpannya, selalu tabah dalam menjalani perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, serta tabah pula dalam menghadapi setiap peristiwa tanpa memperlihatkan keputusasaan.

Manusia yang sabar adalah manusia yang tidak kehilangan keseimbangan dirinya dalam menghadapi berbagai kesulitan dan cobaan, manusia yang tidak marah manakala menghadapi kesulitan dan kelelahan (jelas perbuatannya di jalan Allah) maka baginya pahala yang tidak terbatas.¹⁴ Cobaan Allah itu tidak senantiasa pedih dan pahit, tetapi sering juga muncul dalam kenikmatan. Perasaan takut kelaparan, kekurangan sandang, pangan, papan dan penderitaan fisik, dan lain-lain. Cobaan-cobaan demikian hanya dapat dihadapi dengan sabar. Allah memberikan berita gembira bagi orang-orang yang sabar, karena dengan kesabaran itu mereka akan mendapat kedudukan yang tinggi.

¹³Asmaran, *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002), hlm. 230.

¹⁴Ahmad Farid, *Pembersih Jiwa*, (Bandung: Pustaka, 2000), hlm. 123.

Ada pri bahasa mengatakan bahwa kesabaran itu pahit bagaikan jadam, namun akibatnya lebih manis daripada madu. Sabar merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai cita-cita sifat sabar yang dimiliki seseorang akan menjadi benteng pertahanan dalam menghadapi segala cobaan yang telah menimpa dirinya, dengan sabar inilah ditempa, dibina, serta dididik untuk menjadi manusia yang punya sifat penyabar.

Nilai kesabaran yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* seperti berikut:

Minggu-minggu pertama setelah mengetahui pengkhianatan Pras, dilaluinya dengan susah payah. Hal yang dirasa paling sulit bagi Arini adalah ketika dia harus memenuhi kewajiban sebagai istri di tempat tidur. Salahkah jika dia tak rela disentuh? Tetapi untuk menolak kehendak suami, Arini merasa tak mampu menghadapi kemarahan Allah dan malaikat yang mengutuknya hingga matahari terbit. Apalagi yang bisa dia lakukan? Mengadu pada ibu? Tidak. Arini tak sampai hati mengganggu ketenangan masa tua ibu. Atau mengadu pada ustadzah tempatnya mengaji? Dengan begitu Arini adalah perempuan yang merelakan suaminya menikah lagi dengan ikhlas akan melewati jembatan Shiratal Mustaqim dengan kecepatan luar biasa. Sejujurnya, ketika belum menikah dan mempunyai perasaan memiliki, Arini, seperti juga Sita, Lulu, dan Lia, mengira akan siap berbagi. Sebab dibanding dengan keutamaan yang Allah berikan kepada mereka yang ikhlas, perasaan terduakan menjadi tidak ada apa-apanya. Lebih baik suami menikah lagi, daripada berzina. Toh, Islam memang membuka ruang untuk itu.¹⁵

Dalam kutipan di atas, dijelaskan bahwa Arini adalah seorang istri yang sangat berbakti kepada suaminya yaitu Pras. Arini juga selalu berusaha agar surga yang mereka bangun tetap harmonis di rumah. Akan tetapi setelah sepuluh tahun surga yang dibangun perlahan roboh dengan adanya perempuan lain yang menjadi istri suaminya, Pras menikahi Mei Rose dengan niat untuk menolong

¹⁵Asma Nadia, *Op. Cit.*, hlm. 110.

dan tidak ada sedikit pun dihatinya mengkhianati cinta pertamanya yaitu Arini. Pertama Arini merasa hancur sebelum dia tahu penyebab Pras menikah lagi, lambat laun Pras menjelaskan secara baik-baik kepada Arini. Dengan keyakinan Arini kepada Allah, Arini sabar dan ikhlas menerima bahwa dia telah dimadu. Biarpun surga tersebut tidak dirindukannya.

Seperti firman Allah dalam surah al-Imran ayat 200, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.

Selain daripada itu, juga ditemukan kutipan yang berhubungan dengan hal yang di atas:

Pengkhianatan Pras memang membuatnya sedih, hancur, ringsek. Tapi sekarang dia mengerti, semua tidak perlu dibalas dengan kemarahan. Selama pernikahan, Arini dan anak-anak sudah merasakan sejarah panjang kebaikan Pras. Kesabaran, perhatian, dan kasih sayang lelaki itu. Mustahil perasaannya tiba-tiba menguap semua hanya karena Pras kini memiliki perempuan lain. Poligami, meski pada praktiknya sekarang sering digunakan lelaki sebagai jalan untuk membebaskan hawa nafsu semata, tetap merupakan hal yang diharamkan dalam Islam. Jika Pras menikah lagi, tidak ada yang bisa mencegah. Tidak juga Arini atau anak-anak.¹⁶

¹⁶*Ibid.*, hlm. 253.

Dalam kutipan di atas, sikap Arini terlihat sabar walaupun dia sudah mengetahui ada perempuan lain yang dimiliki Pras selain dirinya, Arini mengenal betul bagaimana sifat suaminya itu. Pras selalu perhatian dan penuh dengan kasih sayang pada Arini dan anak-anaknya dan tidak pernah berbuat kasar pada keluarganya. Arini percaya ada alasan yang baik kenapa suaminya berpogami dan Arini juga tahu pologami itu dihalalkan oleh Allah, kesabaran Arini sangatlah besar dengan menerima kenyataan bahwa suaminya telah menikah lagi.

Seperti firman Allah dalam surah an-Nisa' ayat 3, yaitu:

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ
مَثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبْعًا ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
ذَٰلِكَ أَذَىٰ ۖ أَلَّا تَعُولُوا ﴿٣﴾

Artinya:

Dan jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi : dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil, Maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Karya sastra merupakan hasil karya pemikiran kreatif dari seorang pengarang yang dituangkan ke dalam sebuah sastra. Karya sastra diciptakan bukan sekedar untuk dinikmati, akan tetapi untuk dipahami dan diambil manfaatnya karena di dalamnya terkandung suatu ajaran berupa nilai-nilai hidup dan pesan-

pesan luhur yang mampu menambah wawasan manusia dalam memahami kehidupan.

Salah satu contoh karya sastra adalah novel. Novel merupakan karangan sastra prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekitarnya. Salah satu novel populer adalah novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Novel ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat membangun diri untuk lebih baik ke depannya. Sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ilmiah yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

Hasil penelitian ini merupakan kajian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui ringkasan penceritaan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia dan mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

Novel ini menceritakan tentang seorang istri sholehah yang sedang diuji Allah batas keimanannya dengan kedatangan perempuan kedua yang membutuhkan pertolongan suaminya. Pertolongan itu berupa dinikahi, Arini sebagai istri pertama merelakan dengan ikhlas sifat baik suaminya karena dia tahu rencana Allah yang paling indah dari pada rencana siapa pun, *subhanallah*.

Setelah novel *Surga Yang Tak Dirindukan* dianalisa, ternyata banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya seperti: nilai akidah, akhlak, nilai vertikal dan horizontal, dan nilai kesabaran. Nilai akidah berupa keyakinan

kepada Allah SWT, seperti Arini yang mempunyai keyakinan atau akidah yang tinggi bahwa Allah akan memberikan yang terbaik pada keluarganya. Nilai akhlak berupa akhlak kepada Allah, akhlak kepada suami, dan akhlak kepada sesama. Nilai vertikal dan horizontal berupa hubungan kepada Allah (*hablumminallah*), dan hubungan kepada manusia (*hablumminannas*). Nilai kesabaran berupa keikhlasan Arini semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah SWT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis terhadap isi novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia, dapat disimpulkan novel tersebut menyajikan struktur bacaan yang baik untuk dibaca oleh kalangan manapun yang pada akhirnya dapat memberikan pelajaran bagi pembaca bahwa kehidupan ini tidak lepas dari ujian, setiap manusia selalu diuji oleh Allah SWT. Keluarga adalah amanah dari Allah. Sebuah agenda besar yang maha berat, sebab kita sendiri belum pasti apakah akan berakhir baik namun sudah harus menuntun anak-anak. Semoga kita diberi kekuatan untuk mengemban amanah dengan baik dalam membimbing anak-anak ke surga sebagai bentuk teraihnya ridha Allah SWT.
2. Kemudian dalam novel tersebut juga menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai akidah dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia adalah bahwa setiap cobaan yang dialami Arini yang mengganggu keharmonisan keluarganya dan sempat membuat hatinya hancur. Arini bisa mengikhlaskan semua, berkat keyakinan Arini kepada Allah akhirnya Arini, Mei Rose, dan keluarganya kembali hidup bahagia.

Nilai akhlak yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia adalah akhlak kepada Allah, seperti: Pras menjalankan kewajibannya sebagai muslim yaitu taat kepada perintah Allah, seperti

melaksanakan sholat maghrib. Kemudian Pras juga tidak pernah lupa akan kewajibannya walupun dia sibuk dalam perjalanan, akan tetapi Pras menyempatkan diri berhenti untuk memarkirkan mobilnya dan segera sholat secara berjama'ah di mesjid yang ia singgahi di tengah jalan.

Kemudian akhlak terhadap suami, seperti: Arini tidak pernah mengizinkan pembantu untuk mencuci atau menyetrika pakaian suaminya. Dia suka melakukannya sendiri. Arini tidak ingin satu pun baju suaminya rusak atau tidak tersetrika dengan baik.

Nilai vertikal dan horizontal dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia adalah nilai vertikal yaitu: Arini wanita sholehah, sholat malamnya rajin. Puasa senin-kamis pun rutin. Kemudian nilai horizontal yaitu: Arini terkenal baik dilingkungan dan pergaulannya. Dia selalu menjaga sikap terhadap kawan-kawannya agar tidak ada yang merasa tersinggung dan sakit hati kepadanya.

Nilai kesabaran yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia adalah ketika Arini mengetahui suaminya memiliki perempuan lain selain dirinya, perasaan Arini hancur dia merasa surga yang ia bangun dengan Pras perlahan-lahan hilang. Kemudian setelah Pras menjelaskan alasan dia menikahi Mei Rose dengan niat menolong tanpa ada niat mengkhianati Arini. Arini bisa menerima dengan ikhlas dan sabar bahwa itu semua adalah ketentuan Allah yang harus ia terima. Arini yakin rencana Allah itu lebih indah dari pada rencana siapa pun di dunia ini.

B. Saran-Saran

Beberapa saran berikut dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait antara lain:

1. Diharapkan kepada orangtua yang memiliki masalah rumah tangga yang kurang baik jangan sampe berdampak buruk kepada anak. Karena orangtua sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai Islami kepada anak, nilai Islami yang tertanam dalam hati anak akan tercermin dalam kehidupannya. Dan selalu berperilaku baik sesuai ajaran Islam.
2. Diharapkan kepada dosen-dosen yang mengampuh mata kuliah fiqih agar lebih mendalam lagi membahas kewajiban dan hak dari suami istri tersebut untuk pendalaman pemahaman kepada mahasiswa dan mahasiswi.
3. Seorang suami harus mampu membimbing anak dan istrinya ke jalan Allah SWT dengan melaksanakan kewajiban dan menjaga amanah yang diberikan Allah, dengan membangun surga bersama istri dalam rumah semata-mata mengharap ridha Allah.
4. Pembaca sebaiknya mengambil nilai-nilai positif dalam karya sastra. Novel *Surga Yang Tak Dirimdukan* karya Asma Nadia adalah novel yang bagus dan berkualitas, sehingga tidak ada salahnya jika membaca novel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991. hlm. 202.
- Akhyar Saiful, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung: Cita pustaka Media, 2006.
- Al-Rasyidin, *Pendidikan & Psikologi Islam*, Bandung: Cipta pustaka Media, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Atmazaki, *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*, Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia, 2005.
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian kualitatif : Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Nesaci, “*Jenis dan Pengertian Novel*”, <http://nesaci.com/jenis-dan-pengertian-novel>, diakses pada tanggal 8 Oktober 2017.
- Dalimunthe, Fakhurrazy, *Filsafat Pendidikan Islam*, Medan: IAIN SU Press, 1986.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Indrawan, *Kamus Ilmiah Populer*, Jombang: Lintas Media, 1999.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 92.
- Kodir Abdul, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Komaruddin & Yooke Tju Parmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: BumiAksara, 2006.
- Muhardi & Hasanuddin, *Prosedur Analisis Fiksi*, Padang: Bintang Jaya Offset, 1992.
- Muhammad Ahmad & M. Mudzakir, *Ulumul Hadis*, Bandung: PustakaSetia, 2000.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2002.
- Mardalis, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

- Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991.
- Nadia Asma, *Munasabah Cinta Seorang Istri*, Jakarta: Lingkar Pena Publishing House, 2009.
- Nadia Asma, *Sakinah Bersamamu*, Depok: Mata Hati Isa Asma Nadia, 2010.
-, *Surga Yang Tak Dirindukan*, Depok: Asma Nadia Publishing House, 2015.
- Nata Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat, 2005.
- Nur Uhbiyati, dan Abu Ahmadi dan Nur, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rahmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2000.
- Ruslan, Rosadi, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- Siddik Dja'far, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka, 2006.
-, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita pustaka Media, 2006.
- Susanto, A, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: BumiAksara, 2003.
- Suherli, dkk. *Bahasa Indonesia*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Suparmin, *Mahir Berbahasa Indonesia*, Surakarta: Mediatama, 2012.

- Tatang Atep, dkk. *Bahasa Indonesia Bahasa Negeriku*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Thoha Hm. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Umar Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2012.
- Wikipedia, "ProfilAsma Nadia", [http://id.wikipedia.org/wiki/Asma Nadia](http://id.wikipedia.org/wiki/Asma_Nadia), diakses pada tanggal 10 5Oktober 2017.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 12 /In.14/E.4c/TL.00/01/2018

10 Januari 2018

Hal : **Izin Penelitian**

Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Rukiah
NIM : 14.201.00193
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Panyabungan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia***". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas. Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Pt Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 011/In.14/E.5/PP.00.9/112017
Tempat : -
Perihal : Pengesahan Judulan Pembimbing Skripsi

Padangsidempuan, 24/11-17

Kepada Yth. 1. **Dr. Erawadi M.Ag** (Pembimbing I)
2. **Nursyaidah M.Pd** (Pembimbing II)

di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

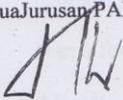
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **RUKIAH**
NIM. : **14 20100193**
Sem/ T. Akademik : **VII, 2017/2018**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam - 5**
Judul Skripsi : **Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia**

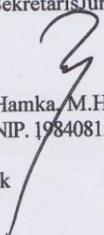
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

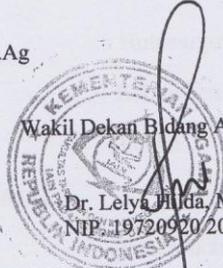
Ketua Jurusan PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

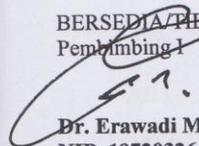

Hamka M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

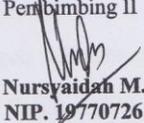

Dr. Lelya Huda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing I


Dr. Erawadi M. Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing II


Nursyaidah M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : A. I Ningsih Ritonga

Tempat/ Tanggal Lahir : Mahato Dalu-Dalu Riau, 03 April 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 4 dari 6 Bersaudara
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Mahato Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai Utara
Kabupaten Rokan Hulu
No. Handphone : 082161636104

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Hasnan Ritonga
Nama Ibu : Murni Rambe
Alamat : Mahato Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai
Utara Kabupaten Rokan Hulu
Pekerjaan : Petani

III. PENDIDIKAN FORMAL

Tahun	Pendidikan
2002 – 2008	: SD N 017 Tambusai Utara
2008 – 2011	: Tsanawiyah Mustahafawiyah
2011 – 2013	: SMA Mustahafawiyah
2014 – 2018	: Program Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan